

DETERMINAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Mei Wulandari

NIM: 31401606461

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2021

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

DETERMINAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*

Disusun Oleh:

Mei Wulandari

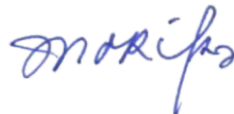
NIM: 31401606461

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 05 Desember 2021

Pembimbing



Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si., Ak., CA

NIK.211490002

DETERMINAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*

Disusun Oleh:


Mei Wulandari

NIM: 31401606461

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada Tanggal, 10 Desember 2021

Pembimbing



Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si., Ak., CA
NIK. 211490002

Penguji I



Dr. Kiryanto, S.E.,
NIK. 21140602

Penguji II



Dr. Zaenal Alim
Adiwijaya, SE., M.Si
NIK. 211492005

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal, 10 Desember 2021

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si
NIK. 211415029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Mei Wulandari

NIM : 31401606461

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa usulan penelitian skripsi berjudul “*Determinan Islamic Social Reporting*” bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam usulan penelitian skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 23 November 2021



Mei Wulandari

NIM: 31401606461

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MEI WULANDARI

NIM : 31401606461

Program Studi : AKUNTANSI

Fakultas : EKONOMI

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Desertasi* dengan judul:

DETERMINAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 28 Desember 2022

Ya

Mei Wulandari

31401606461

*Coret yang tidak perlu

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MEI WULANDARI

NIM : 31401606461

Program Studi : AKUNTANSI

Fakultas : EKONOMI

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Desertasi* dengan judul:

DETERMINAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING

dan menyetujuinya menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 28 Desember 2021

Yar



Mei Wulandari

31401606461

*Coret yang tidak perlu

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Sekecil apapun langkah kedepan, adalah awal dari sebuah langkah besar menuju kesuksesan.”

(Khofifah Indar P)

“Sekecil apapun yang kamu lakukan dalam kebaikan itu adalah langkah besarmu yang pasti dalam mencapai kesuksesan”

“Support terbesar dan terkuat adalah dukungan yang datang dari diri kita sendiri” (Penulis)

Pra Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Allah SWT
- Suamiku tercinta
- Ibu dan Bapak tercinta
- Orang-orang yang menemaniku hingga dititik ini dan nanti

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis mengenai bagaimana pengaruh *islamic corporate governance*, penerbitan surat berharga syariah, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap *islamic social reporting*. Populasi yang digunakan pada riset ini adalah instansi perbankan syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode tahun 2017 - 2020. Sampel penelitian yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sebanyak 44 data pada perbankan syariah. Analisis data penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis penelitian membuktikan bahwa *islamic corporate governance* dan penerbitan surat berharga syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *islamic social reporting*. Sementara profitabilitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *islamic social reporting*. Ukuran perusahaan dan *leverage* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *islamic social reporting*.

Kata Kunci: *Islamic social reporting*, *Islamic corporate governance*, Surat Berharga Syariah, Karakteristik Perusahaan



ABSTRACT

This study aims to analyze how the influence of Islamic corporate governance, issuance of Islamic securities, company size, profitability and leverage on Islamic social reporting. The population used in this research is Islamic banking institutions listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) in the period 2017 - 2020. The research sample taken using the purposive sampling method was obtained as many as 44 data on Islamic banking. Analysis of research data used is multiple linear regression analysis. The results of the research analysis prove that Islamic corporate governance and the issuance of Islamic securities have a positive and significant effect on Islamic social reporting. Meanwhile, profitability has a positive but not significant effect on Islamic social reporting. Company size and leverage proved to have a negative and significant effect on Islamic social reporting.

Keywords: *Islamic social reporting, Islamic corporate governance, Sharia Securities, Company Characteristics*



INTISARI

Kondisi keuangan pada perusahaan tidak menjamin eksistensi nilai perusahaan tapi harus didukung aspek sosial dan lingkungan dengan tanggung jawab sosial yang kita kenal sebagai *Corporate Social Responsibility*. Kegiatan *Corporate Social Responsibility* menjadi salah satu langkah perusahaan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan perusahaan pada produk yang diciptakan sebagai cerminan keramahan pada lingkungan. Pelaksanaan tanggung jawab sosial di Indonesia diatur oleh Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 pasal 74 terkait Perseroan Terbatas yang menyatakan kewajiban perusahaan dalam menggunakan sumber daya alam untuk usahanya harus melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu UU No. 25 tahun 2007 mengenai Penanaman Modal dimana setiap penanam modal memiliki kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial jika tidak akan dikenai sanksi. Tanggung jawab sosial tidak hanya terdapat pada ekonomi konvensional saja, tetapi berkembang dalam ekonomi Islam dengan salah satu alat pengukurnya tanggung jawab sosial berbasis Islam disebut sebagai *Islamic Social Reporting* dan diukur menggunakan *Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR). Berdasarkan riset terdahulu determinan tingkat pengungkapan ISR pada perbankan syariah diantaranya yaitu *Islamic good corporate governance*, penerbitan surat berharga syariah, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage*. Adanya implementasi *islamic corporate governance* yang tinggi, penerbitan surat berharga syariah yang berkelanjutan,

ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* yang tinggi akan berdampak terhadap peningkatan nilai *islamic social reporting*.

Populasi yang digunakan pada riset ini adalah instansi perbankan syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode tahun 2017 - 2020. Untuk sampel penelitian yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah total sebanyak 10 instansi perbankan syariah. Karena periode penelitian yang ditentukan adalah 4 tahun maka jumlah data penelitian yang dianalisis adalah 40 data. Analisis data penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis *impenelitian* membuktikan bahwa *islamic corporate governance* terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai *islamic social reporting*. Penerbitan surat berharga syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *islamic social reporting*. Ukuran perusahaan terbukti memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *islamic social reporting*. Profitabilitas terbukti berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *islamic social reporting*. *Leverage* terbukti memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *islamic social reporting*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Determinan Islamic Social Reporting”** Penyusunan Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program studi Sarjana (S1) dan mencapai gelar Sarjana Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam penulisan Skripsi tidak lepas dari bantuan semua pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, S.E.,M.Si.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi.
3. Ibu Dr.Hj. Indri Kartika, S.E.,M.Si.,Ak.,CA selaku dosen pembimbing yang selalu sabar memberikan arahan, pengetahuan serta motivasi sehingga pra skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Khoirul Fuad, SE., M.Si., Ak., CA selaku dosen wali.
5. Seluruh dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi ini.
6. Suami saya tercinta Alfuan Azis Sugiharto yang telah memberikan motivasi dan semangat sehingga pra skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Orang tua saya atas doa-doanya yang tiada henti, kasih sayang, pengobat hati dan motivasi yang terus menerus yang tidak ternilai harganya bagi penulis. Terimakasih atas semua yang engkau berikan, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah kepada mereka.
8. Sahabat dan teman-teman pejuang kajian yang selalu mengajak dalam kebaikan dan selalu mengingatkan, semoga dapat berkumpul kembali di surga Allah.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebut satu persatu. Terima kasih atas bantuan yang diberikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan pra skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun agar pra skripsi ini dapat lebih sempurna. Dan penulis berharap semoga pra skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 26 November

2021

Penulis

Mei Wulandari

NIM:

31401606461

DAFTAR ISI

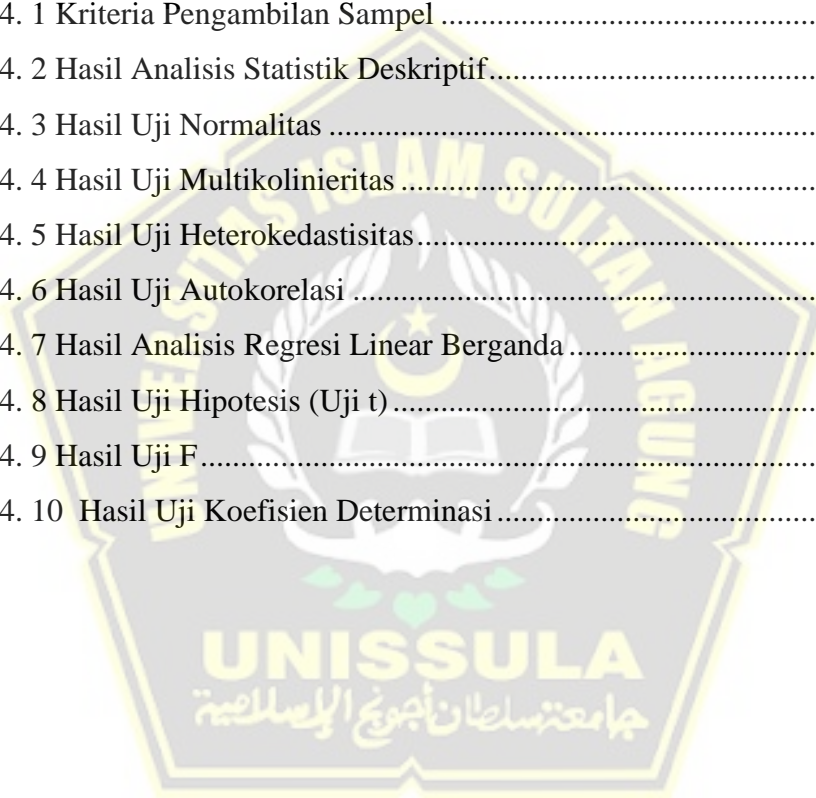
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
INTISARI.....	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1. Teori yang Mendasari Penelitian.....	11
2.1.1. Syariah Enterprise Theory.....	11
2.1.2. Stakeholder Theory (Teori Stakeholder).....	12
2.2. Variabel-variabel Penelitian.....	14
2.2.1. Islamic Social Reporting (ISR) (Y).....	14
2.2.2. Islamic Corporate Governance.....	19
2.2.3. Penerbitan surat berharga syariah.....	23
2.2.4. Ukuran Perusahaan.....	29
2.2.5. Profitabilitas.....	31
2.2.6. Leverage.....	35
2.3. Penelitian Terdahulu.....	39
2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis.....	47
2.4.1. Kerangka Pemikiran Teoritis.....	47
2.4.2. Pengembangan Hipotesis.....	50

BAB III METODE PENELITIAN.....	56
3.1. Jenis Penelitian	56
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	56
3.3. Jenis dan Sumber Data.	57
3.4. Teknik Pengumpulan Data	58
3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	58
3.6. Teknik Analisis Data	66
3.6.1. Uji Asumsi Klasik.....	66
3.6.2. Uji Hipotesis Linier Berganda	68
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	72
4.1 Gambaran Umum Penelitian	72
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	73
4.3 Uji Asumsi Klasik	76
4.3.1 Uji Normalitas.....	76
4.3.2 Uji Multikolinieritas	77
4.3.3 Uji Heterokedastisitas	78
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	79
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda	80
4.5 Uji Hipotesis (Uji t).....	82
4.6 Uji F.....	84
4.7 Uji Koefisien Determinasi	85
4.8 Pembahasan Hasil Analisis Penelitian	85
4.8.1 Pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap Islamic Social Reporting	85
4.8.2 Pengaruh Penerbitan Surat Berharga Syariah terhadap Islamic Social Reporting	87
4.8.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Islamic Social Reporting	88
4.8.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Islamic Social Reporting	89
4.8.5 Pengaruh Leverage terhadap Islamic Social Reporting	90
BAB V PENUTUP.....	92
5.1 Kesimpulan.....	92
5.2 Saran	93
5.3 Keterbatasan Penelitian dan Agenda Penelitian Mendatang	95
DAFTAR PUSTAKA	96

LAMPIRAN	101
----------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Item-item ISR dalam perspektif Syariah Enterprise Theory	17
Tabel 2. 2. Perbedaan CG Konvensional dan CG Syariah	21
Tabel 2. 3. Penelitian Terdahulu	39
Tabel 3. 1. Item-item ISR dalam Prespektif Syariah Enterprise Theory	60
Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel	72
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	73
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	76
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas	77
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heterokedastisitas	78
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi	79
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	80
Tabel 4. 8 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	82
Tabel 4. 9 Hasil Uji F	84
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	85



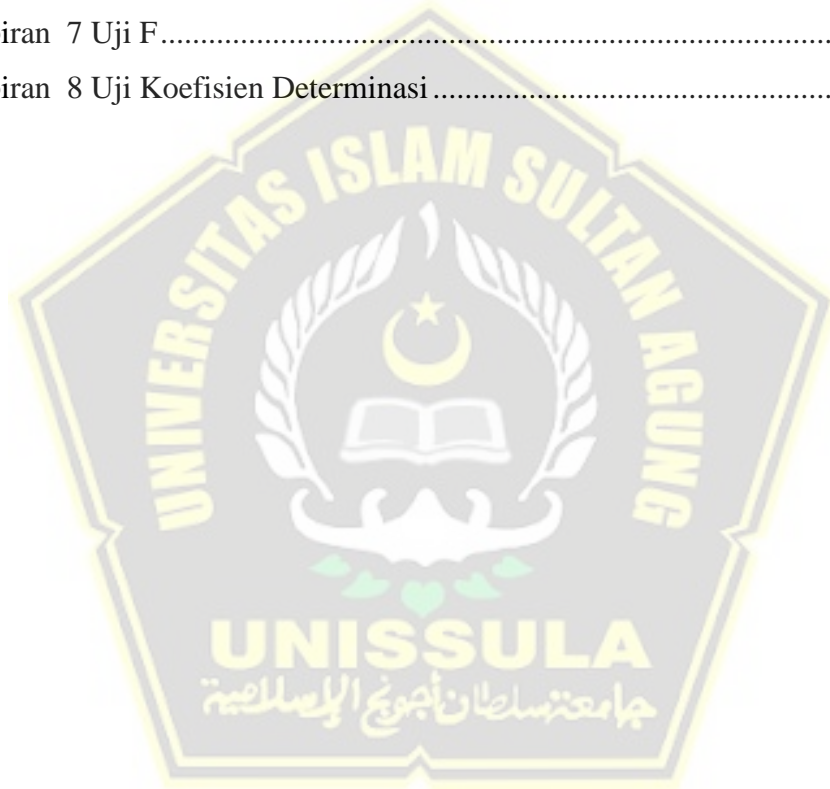
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran Teoritis Determinan ISR49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data.....	101
Lampiran 2 Uji Normalitas	106
Lampiran 3 Uji Multikolinieritas	106
Lampiran 4 Uji Heterokedastisitas.....	107
Lampiran 5 Uji Autokorelasi	108
Lampiran 6 Analisis Regresi Linear Berganda	108
Lampiran 7 Uji F.....	108
Lampiran 8 Uji Koefisien Determinasi	109



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kondisi keuangan pada perusahaan tidak menjamin eksistensi nilai perusahaan tapi harus didukung aspek sosial dan lingkungan dengan tanggung jawab sosial yang kita kenal sebagai *Corporate Social Responsibility*. Kegiatan *Corporate Social Responsibility* menjadi salah satu langkah perusahaan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan perusahaan pada produk yang diciptakan sebagai cerminan keramahan pada lingkungan. Pelaksanaan tanggung jawab sosial di Indonesia diatur oleh Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 pasal 74 terkait Perseroan Terbatas yang menyatakan kewajiban perusahaan dalam menggunakan sumber daya alam untuk usahanya harus melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu UU No. 25 tahun 2007 mengenai Penanaman Modal dimana setiap penanam modal memiliki kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial jika tidak akan dikenai sanksi. Tanggung jawab sosial tidak hanya terdapat pada ekonomi konvensional saja, tetapi berkembang dalam ekonomi Islam dengan salah satu alat pengukurnya tanggung jawab sosial berbasis Islam disebut sebagai *Islamic Social Reporting* dan diukur menggunakan *Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR).

Islamic Social Reporting (ISR) sebagai standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Pelaporan tanggung jawab sosial dalam perspektif Islam merupakan suatu proses pengidentifikasian,

penyediaan dan upaya mengkomunikasikan informasi-informasi sosial dan aktivitas lain berkaitan dengan kebutuhan informasi sebagai pengambilan keputusan *stakeholders*. Selain itu manfaat dari pengungkapan Islamic Social Reporting adalah sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat serta meningkatkan transparansi kegiatan perusahaan syariah dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan *stakeholders* atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan (Rizfani & Lubis, 2018).

Fenomena ISR (*islamic social reporting*) secara Islam menjadi perbincangan dalam dekade terakhir ini. Namun permasalahannya tanggung jawab sosial secara syariah belum semua dilakukan oleh industri dengan baik dan wajar dalam proses penilaian dampak sosial maupun dalam pelaporan tahunan. Tingkat pemahaman masyarakat yang masih kurang mengenai kegiatan yang dijalankan perbankan syariah menjadi ketidakpuasan atas tanggung jawab industri pada saat sosialisasi kepada nasabah (*stakeholder*). Dampak sosial yang terjadi pada lingkungan perbankan syariah tergantung pada karakteristik operasi perbankan syariah. Apabila karakteristik operasi perbankan syariah yang menghasilkan dampak sosial yang tinggi dan begitu sebaliknya.

Dalam penjelasan di atas dapat menggambarkan bahwa perbankan syariah yang ada di Indonesia tidak lepas dari tanggung jawab kepedulian sosial kepada *stakeholders*. Faktanya kecenderungan pengungkapan tanggung jawab sebagai perbankan syariah di Indonesia masih rendah. Hasil penelitian Trisnawati (2012) mengungkapkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial beberapa industri syariah di Indonesia masih terbatas yang memenuhi 50% dari sektor

maksimal item yang diungkapkan pada indeks ISR. Dalam hal ini, membuktikan bahwa perbankan syariah belum mengungkapkan kegiatan usahanya berdasarkan syariah dan dampak yang terjadi juga dipengaruhi besar kecilnya karakteristik perusahaan. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Zanariyatim, Bayinah, & Sahroni (2019) yang memperoleh hasil bahwa setiap tahunnya tingkat kinerja sosial perusahaan syariah selalu meningkat. Namun secara keseluruhan rata-rata tingkat pengungkapan kinerja sosial BUS di Indonesia masih kurang informatif. Dilanjutkan dengan hasil temuan Hidayah & Wulandari (2017) terhadap perbankan syariah di Indonesia yang memperoleh penghargaan *Corporate Image Award* 2012.

Penyebab tinggi rendahnya tingkat pengungkapan ISR pada perbankan syariah ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya yaitu *Islamic Good corporate governance*. ICG (*Islamic Good Corporate Governance*) merupakan sebuah sistem yang dapat mengarahkan dan mengendalikan aktivitas bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Semakin baik pelaksanaan *corporate governance* dalam perbankan syariah, maka akan semakin memudahkan untuk mengendalikan manajemen puncak dan semakin efektif dalam pelaksanaan monitoring (Mukhibad, 2018). Apabila dikaitkan dengan pengungkapan ISR, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perbankan syariah sesuai prinsip syariah sebagai bentuk pertanggung jawaban secara vertikal (Allah) dan Horizontal (*Stakeholders*).

Pendapat tersebut didukung oleh hasil penelitiannya Rini (2018) dimana *Islamic Corporate Governance* mempunyai pengaruh positif terhadap

pengungkapan ISR. Hasil mendukung lainnya didapati dalam penelitian Endraswati (2015) dimana perusahaan yang melakukan pelaporan dengan lebih baik terutama dalam hal tata kelola perusahaan dan pelaporan sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting. Sedangkan hasil yang berbeda didapati dalam penelitian Harahap & Kholish (2018) didapati IG-Score tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perbankan syariah.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi luas pengungkapan ISR adalah penerbitan surat berharga syariah. Perbankan syariah yang memutuskan untuk menerbitkan surat berharga syariah akan mendorong perusahaan tersebut untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya (Citravury *et al.*, 2019). Semakin banyak jenis surat berharga yang diterbitkan oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan ISR. Hal ini karena surat berharga sebagai sumber pendanaan, memerlukan pengungkapan informasi secara jelas, sehingga dapat memperkuat reputasi perusahaan yang akhirnya memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan ISR dengan baik. Dan adanya pengungkapan pengungkapan ISR yang baik diharapkan dapat menghilangkan keraguan bagi pihak calon investor, kreditor, maupun konsumen dalam pengambilan keputusan ekonomi (Marharani & Yulianto, 2016).

Menurut penelitian Marharani & Yulianto (2016) didapati penerbitan sekuritas syariah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Nurhayati, (2018) dimana penelitian yang dilakukannya menghasilkan

bahwa penerbitan surat berharga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR.

Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan ISR adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga investor dapat mengetahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau memiliki kondisi keuangan yang kuat akan mendapatkan tekanan yang lebih dari pihak eksternal perusahaan untuk lebih mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya secara luas. Perusahaan yang mempunyai laba tinggi akan dapat mengungkapkan pelaporan *islamic social reporting* (ISR) yang lebih luas karena perusahaan tersebut mempunyai dana yang cukup untuk melakukan pengungkapan tersebut.

Menurut penelitian Widiyanti & Hasanah (2015) menyatakan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting. Sejalan dengan penelitian Rimayanti & Jubaedah (2017) dimana peningkatan profitabilitas membuat perusahaan dapat mengungkapkan *islamic social reporting* (ISR) yang lebih luas karena perusahaan tersebut mempunyai dana yang cukup untuk melakukan pengungkapan tersebut. Namun kesimpulan ini tidak sejalan dengan penelitian Hartawati *et al* (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

Faktor lain yang memengaruhi pengungkapan *islamic social reporting* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mampu menggambarkan tingkat

identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar biasanya melakukan aktivitas yang lebih banyak dan memiliki dampak yang besar terhadap para *stakeholdersnya*. Semakin besar ukuran perusahaan maka informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut akan semakin banyak. Tetapi perusahaan yang lebih besar adalah perusahaan yang memiliki sumber daya lebih banyak daripada perusahaan yang lebih kecil dan perusahaan yang lebih besar memiliki pembiayaan, fasilitas, sumber daya yang lebih banyak untuk dapat melakukan pengungkapan yang lebih sesuai dengan prinsip Islam.

Didukung dengan penelitian Anggraini & Wulan (2015) didapati hasil dimana ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ISR. Hasil penelitian sejalan ditemukan dalam Novrizal & Fitri (2016) dimana menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Affandi & Nursita (2019) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *islamic social reporting* (ISR).

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang *disupply* oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan atau untuk mengukur seberapa jauh perusahaan telah dibiayai dengan hutang jangka panjang. Perbankan syariah yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan menanggung biaya pengawasan yang tinggi, karena harus memberikan informasi atau pengungkapan yang lebih kepada investor, kreditor, pemegang saham ataupun pihak yang berkepentingan lainnya

guna mengetahui kondisi perusahaan dan menjelaskan mengenai kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi tingkat *leverage* akan mengurangi pengungkapan sosialnya demi menghindari pemeriksaan kreditur.

Hasil penelitian Ramadhani *et al* (2016) mendukung pendapat tersebut dimana Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, diharuskan untuk lebih memberikan pengungkapan informasi yang lebih banyak. Sejalan dengan itu dikemukakan oleh Angraini & Wulan (2015) menunjukkan adanya pengaruh antara *leverage* dengan pengungkapan ISR. Namun pendapat tersebut bertolak belakang dengan penelitian Umiyati & Baiquni (2018) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, Islamic Social Reporting merupakan hal yang penting bagi perbankan syariah untuk memenuhi ekspektasi dari para pemangku kepentingan, khususnya bagi para masyarakat muslim. Didukung dengan beberapa penelitian terdahulu terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian, sehingga menarik untuk dilakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan Islamic Social Reporting.

Penelitian ini mengacu ke penelitian Rosiana *et al* (2015) dengan perbedaan menambahkan variabel *List of Sharia Securities* yang diambil dari penelitian Susanti & Nurhayati (2018) dalam mempengaruhi Islamic Social Reporting karena surat berharga syariah merupakan sekuritas sumber pendanaan, maka informasi yang berkaitan harus diungkapkan secara jelas, sehingga dapat memperkuat

reputasi perusahaan yang akhirnya memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan ISR dengan baik. Disamping itu penelitian Rosiana *et al*(2015) memberikan hasil adjusted R square 0,628 sehingga masih ada variabel lain yang perlu ditambahkan ke dalam model. Kemudian penelitian ini lebih terfokus untuk meneliti pada perusahaan sektor perbankan syariah. Hal ini dikarenakan masih minimnya penelitian mengenai Islamic Social Reporting (ISR) pada perbankan syariah.

1.2. Rumusan Masalah

Islamic Social Reporting adalah bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungannya bagi Islamic Social Reporting (ISR) dengan tidak mengabaikan prinsip Islam. Sesuai dengan *shariah enterprise theory*, Islamic Social Reporting tidak hanya memenuhi kepentingan pemegang saham tetapi juga mempengaruhi kepentingan *stakeholder* yang lebih luas serta mampu meminimalisir terjadinya asimetri informasi karena konflik kepentingan antara *stakeholders*. Dengan adanya pengungkapan Islamic Social Reporting diharapkan para pemakai laporan keuangan akan semakin lengkap informasinya dalam memahami kegiatan operasional perusahaan, dan semakin menunjukkan transparansi perusahaan. Penelitian tentang luas pengungkapan sukarela sudah pernah dilakukan sebelumnya, seperti Islamic Social Reporting yang dipengaruhi oleh *Islamic Corporate Governance* Rini (2018) dan Endraswati (2015). Penerbitan surat berharga Putri & Yuyetta (2014) serta Susanti & Nurhayati (2018), ukuran perusahaan Novrizal & Fitri (2016) dan Rosiana *et al* (2015), Profitabilitas

Rimayanti & Jubaedah (2017) serta Widiyanti & Hasanah (2015), *Leverage* oleh Ramadhani *et al* (2016). Namun hasil-hasil penelitian tersebut belum konsisten.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap pengungkapan *islamic social reporting*?
2. Bagaimana pengaruh Penerbitan surat berharga syariahterhadap pengungkapan *islamic social reporting*?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *islamic social reporting*?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *islamic social reporting*?
5. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *islamic social reporting*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Islamic Social Reporting. Lebih khususnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis *Islamic Corporate Governance* terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.
2. Untuk menganalisis pengaruh Penerbitan surat berharga syariahterhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.
4. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.
5. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi untuk mengembangkan kajian penelitian berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *islamic social reporting*.

b. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor maupun calon investor, khususnya investor muslim dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi industri syariah agar dapat melakukan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan ketentuan Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Teori yang Mendasari Penelitian

2.1.1. *Shariah Enterprise Theory*

Shariah enterprise theory menyatakan bentuk pertanggungjawaban utamanya kepada Allah yang dijabarkan lagi pada bentuk pertanggungjawaban pada umat manusia dan lingkungan alam. *Shariah enterprise theory* juga menjelaskan bahwa *stakeholder* tertinggi adalah Allah sebagai kembalinya manusia dan alam semesta. Hubungan pengungkapan tanggung jawab berbasis syariah yang dilakukan perusahaan merupakan pemenuhan amanah dan kewajiban sebagai makhluk Allah yang tidak lepas dari tujuan Islam (Hidayah & Wulandari, 2017)

Shariah enterprise theory menjelaskan bahwa aksioma terpenting yang harus mendasari dalam setiap penetapan konsepnya adalah Allah sebagai pencipta dan pemilik tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia (Anggraini & Wulan, 2015). *Islamic social reporting* merupakan proses untuk mengkomunikasikan efek sosial lingkungan akibat dari tindakan ekonomi yang dilakukan perusahaan kepada masyarakat. Islam menjelaskan cukup jelas bahwa hak dan kewajiban bagi individu maupun bagi perusahaan berdasarkan Al Quran dan Hadist, salah satunya tanggung jawab memelihara dan melestarikan seluruh ciptaan Allah SWT (Alfianita *et al*, 2018).

Shariah enterprise theory dapat diartikan bahwa Allah SWT sebagai pusat segala sesuatu. Semua hukum-hukum Allah SWT harus dipatuhi oleh manusia, hal ini karena tempat kembalinya manusia dan alam semesta adalah kepada Allah SWT. *Islamic social reporting* adalah bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggungjawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan daripada perusahaan yang sesuai dengan prinsip Islam. Sesuai dengan *shariah enterprise theory*, *Islamic Social Reporting* tidak hanya memenuhi kepentingan saham tetapi juga mempengaruhi kepentingan *stakeholder* yang lebih luas. Dengan ini, *Islamic Social Reporting* yang dilakukan oleh perbankan syariah dalam penelitian ini merupakan bentuk wujud dan amanah patuhnya manusia terhadap hukum-hukum Allah SWT yang tidak terlepas dari tujuan Islam.

2.1.2. Stakeholder Theory (Teori Stakeholder)

Stakeholder theory menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan, termasuk penekanan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan (Affandi & Nursita (2019). *Stakeholder theory* lebih mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap *powerfull*. *Stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan (Widiyanti & Hasanah, 2015)

Para *stakeholder* memiliki kewenangan untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki perbankan syariah sehingga dapat mempertahankan kesuksesan perusahaan. Alfianita *et al* (2018) menjelaskan dalam *Stakeholders theory*, bahwa manajemen memberikan informasi kepada para pengguna, sehingga dapat mempertahankan kesuksesan perusahaan tersebut. Keberadaan, keberlanjutan dan kesuksesan perusahaan bergantung pada dukungan terus menerus dari para pemangku kepentingan. Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Pramiana & Anisah (2018) mengatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholders* sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin *powerful stakeholder*, maka semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholdernya*.

Penerapan *good corporate governance* beserta prinsip-prinsip dan mekanismenya untuk dapat memastikan hak dan hubungan di antara seluruh *stakeholder* ini terjamin. Dengan demikian hubungan pelaksanaan GCG dengan Islamic Social Reporting adalah pelaksanaan *corporate governance* yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku serta sesuai dengan prinsip-prinsip Islam akan membuat investor merespon secara positif terhadap kinerja perusahaan dan

membuat diri mereka tertarik untuk berinvestasi sehingga berpengaruh pada peningkatan nilai pasar perusahaan.

2.2. Variabel-variabel Penelitian

2.2.1. *Islamic Social Reporting (ISR) (Y)*

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan pengembangan dari kerangka syariah (*the sharia framework*), kemudian kerangka syariah ini menjadi landasan dasar atas terbentuknya ISR yang komprehensif. Kerangka syariah ini akan menghasilkan aspek-aspek material, moral, dan spiritual dalam indeks ISR perusahaan. Islamic Social Reporting merupakan proses untuk mengkomunikasikan efek sosial lingkungan akibat dari tindakan ekonomi yang dilakukan oleh suatu perusahaan kepada masyarakat (Umiyati & Baiquni, 2018)

Islamic social reporting (ISR) adalah wujud akuntabilitas pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah dalam perspektif ekonomi Islam. Pelaporan *islamic social reporting* (ISR) tidak hanya fokus melaporkan pada dewan pengurus perusahaan tetapi juga kepada masyarakat para pengguna laporan keuangan yang muslim mengenai peran perusahaan dalam memenuhi perspektif spiritual.

Islam menjelaskan cukup jelas mengenai hak dan kewajiban bagi individu maupun bagi organisasi berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Islam adalah agama yang lengkap dan sempurna yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Salah satunya adalah tanggung-jawab memelihara dan melestarikan seluruh ciptaan Allah SWT. Islamic Social Reporting tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi

pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah dan masyarakat (Haniffa dalam (Umiyati & Baiquni, 2018).

Islamic Social Reporting bertujuan untuk meningkatkan transparansi dari aktivitas bisnis dengan menyediakan informasi yang relevan dalam memenuhi kebutuhan spiritual dari pengguna laporan perusahaan yang muslim. Islamic Social Reporting juga bertujuan menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, kepentingan minoritas, kepentingan mayoritas dan karyawan sesuai indeks Islamic Social Reporting karena mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip Islam, seperti transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba, spekulasi dan gharar, serta mengungkapkan zakat, status, keputusan syariah serta aspek-aspek sosial seperti shadagoh, wakaf, gordul hasan sampai dengan pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan (Kurniawati & Yaya, 2017).

Pengungkapan *islamic social reporting* telah di kembangkan oleh Kurniawati dan Yaya (2017) dengan variabel yang terdiri dari :

1. Pembiayaan dan investasi : pada tema ini perusahaan dilarang melakukan riba, kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (gharar), kebijakan atas piutang tak tertagih, *current value*, *balance sheet*, dan *value added statemant*.
2. Produk dan jasa : pada tema ini terdapat tanggung jawab bagi perusahaan untuk mengungkapkan semua produk dan jasa yang masuk dalam kategori haram (dilarang) seperti minuman keras, babi, perjudian.

3. Karyawan : segala sesuatu yang berkaitan dengan tenaga kerja pada konteks pengungkapan ISR berasal dari konsep etika dan keadilan.
4. Masyarakat : pada tema ini konsep dasar dari *ummah*, *amanah*, dan *adl*. Dimana pada konsep tersebut menekankan pada pentingnya saling berbagi dan saling meringankan beban orang lain di dalam sebuah masyarakat
5. Lingkungan : pada tema ini konsep yang mendasari adalah *mizan*, *i'tidal*, *khalifah*, dan akhirat. Kriteria yang ditentukan pada pengungkapan tema lingkungan sebagai berikut: kampanye *go green*, konservasi lingkungan, perlindungan terhadap flora dan fauna yang liar atau terancam punah, polusi, perbaikan dan pembuatan sarana umum, audit lingkungan, dan kebijakan manajemen lingkungan.
6. Tata kelola perusahaan : kriteria yang ditentukan pada pengungkapan tema masyarakat sebagai berikut: profil dan strategi organisasi, struktur organisasi, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dps, fungsi kepatuhan bank, fungsi audit internal, fungsi audit eksternal, dan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan.

Index islamic social reporting merupakan perluasan dari *social reporting* yang meliputi harapan masyarakat, yang tidak hanya membahas peran perusahaan dalam perekonomian akan tetapi peran perusahaan dalam konteks lainnya yang menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, hak minoritas, hak mayoritas, dan karyawan. Item-item Corporate Social Responsibility dalam perspektif *Syariah Enterprise Theory* menurut Widiyanti & Hasanah (2015) sebagai berikut:

Tabel 2.1.
Item-item Islamic Social Reporting dalam perspektif
Syariah Enterprise Theory

Dimensi	No	Indikator
Akuntabilitas Vertikal: Allah SWT	1.	Opini Dewan Pengawas Syariah
	2.	Menggunakan fatwa dan aspek oprasional yang dipatuhi dan tidakdipatuhi beserta alasannya
	3.	Kualifikasi dan pengalaman anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS)
	4.	Kegiatan yang dilakukan Dewan Pengawas Syariah (DPS)
	5.	Renumerasi bagi anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS)
Akuntabilitas Horizontal: Direct Stakeholders terhadap Nasabah	6.	Ada atau tidak transaksi/sumber pendapatan /biaya yang tidak sesuai syariah Islam
	7.	Jumlah transasksi sesuai syariaiah Islam
	8.	Alasan adanya transaksi tersebut
	9.	Informasi produk dan konsep syariah yang mendasarinya
	10.	Laporan tentang dana zakat dan qardul hasan
	11.	Audit atas laporan zakat dan qardul hasan
	12.	Penjelasan atas sumber dan penggunaan dana zakat dan qardul hasan
	13.	Penjelasan tentang pembiayaan dengan skema <i>profit and loss sharing</i>
	14.	Jumlah pembiayaan dengan skema <i>profit and loss sharing</i>
	15.	Prosentase pembiayaan <i>profit and loss sharing</i> dibandingkan dengan pembiayaan lainnya
	16.	Kebijakan/usaha untuk memperbesar porsi <i>profit and loss sharing</i> dimasa mendatang

Akuntabilitas Horizontal: Direct Stakeholders terhadap Karyawan	17. Alasan atas jumlah pembiayaan dengan skema <i>profit and loss sharing</i>
	18. Penjelasan tentang kebijakan atau usaha untuk mengurangi transaksi nonsyariah dimasa mendatang
	19. Upah dan remunasi
	20. Pemberian pelatihan dan pendidikan kepada karyawan
	21. Data jumlah karyawan berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan termasuk pekerja kontrak
	22. Banyaknya pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada karyawan
	23. Penghargaan kepada karyawan
	24. Adakah pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas karyawan
	25. Upaya untuk meningkatkan kualitas spiritual keluarga karyawan
	26. Ketersediaan layanan kesehatan dan konseling bagi karyawan dan keluarganya
Akuntabilitas Horizontal: Indirect Stakeholders Komunitas	27. Fasilitas lainnya yang diberikan kepada karyawan dan keluarganya seperti beasiswa dan pembiayaan khusus
	28. Kebijakan non diskriminasi yang diterapkan pada karyawan dalam upah, training dan karir
	29. Inisiatif untuk meningkatkan akses masyarakat luas atas jasa keuangan koperasi
	30. Adakah kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu diskriminasi dan HAM
Akuntabilitas Horizontal: Indirect Stakeholders Komunitas	31. Adakah kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan kepentingan masyarakat banyak
	32. Upaya yang dilakukan untuk mendorong UMKM
	33. Jumlah pembiayaan yang yang diberikan nasabah
	34. Jumlah dan prosentase pembiayaan yang diberikan nasabah
	35. Kontribusi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dibidang agama, pendidikan, kesehatan dan jumlahnya
Akuntabilitas Horizontal: Indirect Stakeholders Alam	36. Sumbangan/ shadaqqah untuk membantu kelompok masyarakat yang mendapat bencana
	37. Kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu lingkungan
	38. Adakah pembiayaan terhadap usaha yang berpotensi merusak lingkungan
	39. Alasan melakukan pembiayaan tersebut
	40. Meningkatkan kesadaran lingkungan kepada pegawai dan pelatihan, ceramah dan program lainnya
	41. Kebijakan internal yang mendukung program hemat

-
- energy dan konservasi
42. Kontribusi terhadap organisasi yang memberikan pelestarian lingkungan
43. Kontribusi langsung terhadap lingkungan
-

Sumber : Widiyanti & Hasanah (2015)

Penelitian ini tersusun dalam enam tema dan menggunakan adaptasi item pengungkapan indeks Islamic Social Reporting yang dibuat dengan beberapa penyesuaian. Selanjutnya tahap penilaian yang dilakukan dalam indeks ISR adalah menggunakan *scoring*.

2.2.2. *Islamic Corporate Governance*

Islamic good corporate governance merupakan sebuah sistem yang dapat mengarahkan dan mengendalikan aktivitas bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Perbedaan utama dari *Islamic corporate governance* dengan *good corporate governance* konvensional adalah adanya komponen hukum syariah seperti adanya zakat, pelarangan spekulasi, dan pengembangan sistem ekonomi yang didasarkan pada bagi hasil (Endraswati, 2015). Prinsip-prinsip *Islamic corporate governance* sama dengan prinsip dalam *good corporate governance* konvensional. Prinsip transparansi misalnya jika dikaitkan dengan nilai Islam sama dengan *shiddiq* yang artinya jujur. Semua *stakeholder* pada bisnis tertentu kejujuran adalah hal yang penting, tidak memandang apakah itu beragama Islam ataupun non-Islam. Prinsip akuntabilitas jika pada *Islamic corporate governance* dapat disamakan dengan *shiddiq* dan amanah. Sementara itu prinsip *responsibility* pada *good corporate governance* konvensional jika dalam *Islamic corporate governance* merujuk pada amanah (bisa dipercaya), *tablig* (menyampaikan/ tidak ada yang disembunyikan),

dan *fathanah* (cerdas). Sementara itu prinsip *fairness* dapat disamakan dengan prinsip *shiddiq* dan *amanah*

Menurut Rini (2018), *Islamic corporate governance* merupakan tata cara di mana agen ekonomi, sistem hukum, dan tata kelola perusahaan dapat diarahkan oleh nilai-nilai moral dan sosial berdasarkan hukum syariah. Pendukungnya percaya bahwa semua kegiatan ekonomi, perusahaan, dan bisnis harus didasarkan pada paradigma *ethareligius*, dengan satu-satunya tujuan untuk menjadi kesejahteraan individu dan masyarakat. Sedangkan definisi *Islamic corporate governance* menurut Sumardi & Zulpahmi (2018) secara utuh juga merupakan salah satu upaya untuk melindungi kepentingan *stakeholder* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada industri perbankan syariah.

Prinsip-prinsip *Corporate Governance* konvensional sebenarnya telah tercakup dalam prinsip-prinsip *Islamic Corporate Governance*. Menurut Rimayanti & Jubaedah (2017) transparansi merujuk pada *shiddiq*, akuntabilitas merujuk pada *shiddiq* dan *amanah*, *responsibility* merujuk pada *amanah*, *tablig*, dan *fathanah*, *fairness* merujuk pada *shiddiq* dan *amanah*. Hal yang perlu digaris bawahi adalah meskipun prinsip-prinsip *Corporate Governance* konvensional tercakup dalam prinsip-prinsip *Islamic Corporate Governance* bukan berarti keduanya adalah hal yang sama. Karena dasar hukum yang digunakan berbeda maka pelaksanaan dan aplikasinya pun akan berbeda. Berdasarkan perbandingan prinsip-prinsip tersebut, prinsip-prinsip yang digunakan dalam *Islamic Corporate*

Governance lebih lengkap apabila dibandingkan dengan *Corporate Governance* konvensional.

Tabel 2.2.
Perbedaan CG Konvensional dan CG Syariah

	PERBEDAAN	
	<i>Corporate Governance</i> Konvensional	<i>Corporate Governance</i> Dalam Islam
Prinsip	Transparansi, Akuntabilitas, <i>Responsibility, Fairness</i> (OECD, 1999)	<i>Shiddiq, Amanah, Tablig, Fathanah</i>
Dasar Hukum	UU tentang PT, Peraturan Bapepam, Peraturan BI, Surat Edaran BI	Al Quran dan Hadist
Struktur	Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan komisaris dan Direksi (PBI tahun 2007)	Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah (PBI tahun 2009)
Mekanisme	Internal dan eksternal (Lukviarman, 2004)	Kontrak kerjasama dan <i>meeting/musyawaharah</i> (Najmuddin, 2011)
Mengapa ICG dapat memajukan	Memperhatikan kepentingan pemegang saham (Bhatti dan Bhatti, 2009)	<i>Maqasid Shariah</i> (Hasan, 2008)

Semakin baik pelaksanaan *corporate governance* dalam bank syariah, maka akan semakin memudahkan untuk mengendalikan manajemen puncak dan semakin efektif dalam pelaksanaan monitoring (Mukhibad, 2018). Apabila dikaitkan dengan pengungkapan ISR, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial bank syariah sesuai prinsip syariah.

1. Unsur-unsur Penilaian Islamic Corporate Governance

Sama halnya dengan pelaksanaan *good corporate governance*, pengungkapan *Islamic Corporate Governance* perusahaan syariah ini mengacu

pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 yang masih digunakan hingga saat ini oleh perbankan syariah sesuai laporan dan penilaian pelaksanaan GCG yaitu sebagai berikut:

1. BUS wajib menyusun laporan pelaksanaan GCG pada setiap akhir tahun buku
2. Laporan pelaksanaan GCG sebagaimana dimaksud pada ayat (1), paling kurang meliputi:
 - 1) kesimpulan umum dari hasil *self assesment* atas pelaksanaan GCG BUS
 - 2) kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris, hubungan keuangan dan hubungankeluarga anggota Dewan Komisaris dengan pemegang saham pengendali, anggota Dewan Komisaris lain dan/atau anggota Direksi BUS serta jabatan rangkap padaperusahaan atau lembaga lain
 - 3) kepemilikan saham anggota Direksi serta hubungan keuangan dan hubungankeluarga anggota Direksi dengan pemegang saham pengendali, anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi lain
 - 4) rangkap jabatan sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah pada lembaga keuangan syariah lainnya
 - 5) daftar konsultan, penasihat atau yang dipersamakan dengan itu yang digunakan oleh BUS
 - 6) kebijakan remunerasi dan fasilitas lain (*remuneration package*) bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah
 - 7) Rasio gaji tertinggi dan gaji terendah
 - 8) Frekuensi rapat Dewan Komisaris
 - 9) Frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah

- 10) jumlah penyimpangan (*internal fraud*) yang terjadi dan upaya penyelesaian oleh BUS
- 11) jumlah permasalahan hukum baik perdata maupun pidana dan upaya penyelesaian oleh BUS
- 12) transaksi yang mengandung benturan kepentingan
- 13) *buy back shares* dan/atau *buy back* obligasi BUS
- 14) penyaluran dana untuk kegiatan sosial baik jumlah maupun pihak penerima dana
- 15) pendapatan non halal dan penggunaannya.

2.2.3. Penerbitan surat berharga syariah

Menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM), surat berharga adalah surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek. Berdasarkan definisi mengenai surat berharga tersebut, maka yang dimaksud dengan surat berharga syariah haruslah produk syariah berupa efek yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan disebut sebagai Efek Syariah (Marharani & Yulianto, 2016).

Berdasarkan Peraturan BAPEPAM dan LK yang sekarang berganti menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. IX. A. 13 tentang Penerbitan Efek Syariah menyebutkan bahwa: “Efek Syariah adalah Efek sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya yang akad, cara, dan kegiatan usaha yang menjadi landasan penerbitannya tidak bertentangan dengan Prinsip-prinsip syariah di Pasar Modal.”

Saat ini, efek syariah yang telah diterbitkan oleh pasar modal Indonesia meliputi saham syariah, sukuk, dan penyertaan dari reksa dana syariah. Penjelasan menurut BAPEPAM dan LK No. IX. A. 13 tentang Penerbitan Efek Syariah mengenai surat berharga syariah atau efek syariah yang telah diterbitkan adalah sebagai berikut:

1. Saham Syariah

Saham syariah merupakan surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan tertentu yang mana usaha tersebut tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Menurut Choirunnisak (2019) saham syariah merupakan surat berharga yang merepresentasikan penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan. Penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah. Akad yang berlangsung dalam saham syariah dapat dilakukan dengan menggunakan akad mudharabah dan musyarakah.

2. Sukuk

Pengertian sukuk secara harfiah adalah sertifikat-sertifikat. Sukuk seperti yang dikutip dalam buku *International Sharia'ah Research Academy for Islamic Finance* (ISRA) yang berjudul *Sistem Keuangan Islam: Prinsip dan Operasi* menyebutkan definisi sukuk menurut *Islamic Financial Services Board* (IFSB) yaitu:

“Sukuk sebagai sertifikat-sertifikat yang menggambarkan kepemilikan proporsial pemegangnya atas bagian tidak terbagi dari suatu asset pokok, yang mana pemegangnya memangku semua hak dan kewajiban terkait asset tersebut.”

Berdasarkan peraturan Bapepam-LK yang sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan No.IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah menyebutkan bahwa sukuk adalah surat berharga syariah dalam bentuk sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian kepemilikan yang tidak terpisahkan atau tidak terbagi atas kepemilikan aset berwujud yang diberikan, nilai manfaat dan jasa atas aset pada proyek tertentu atau kegiatan investasi dan kepemilikan aset proyek atau kegiatan investasi tertentu.

Menurut Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia fatwa No. 32/DSN-MUI/IX/2002, Obligasi syariah (*sukuk*) adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan oleh emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil, *margin/fee*, serta membayar kembali dana obligasi yang disertakan pada saat jatuh tempo (Choirunnisak, 2019),

Sukuk berbeda dengan obligasi yang merupakan surat hutang dengan bunga tetap, sedangkan sukuk merupakan surat bukti kepemilikan bersama atas suatu proyek. Kesimpulannya sukuk adalah bukti kepemilikan atas suatu aset atau manfaat suatu aset yang prosesnya dilakukan berdasarkan prinsip syariah, yang dikeluarkan oleh organisasi swasta ataupun organisasi pemerintahan yang mewajibkan penerbit sukuk membayar bagi hasil serta membayar kembali dana investasi kepada investor saat jatuh tempo (Purnamawati, 2015).

Ketika perusahaan syariah memutuskan untuk menerbitkan surat berharga syariah maka perusahaan tersebut juga akan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Mengingat penerbitan surat berharga merupakan tambahan informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham dalam memonitor suatu bank. Pengungkapan tanggungjawab sosial bank yang menerbitkan surat berharga akan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerbitkan surat berharga (Purnamawati, 2015).

3. Penyertaan Reksa Dana Syariah

Dalam Peraturan BAPEPAM dan LK Nomor IX. A. 13 tentang Penerbitan Efek Syariah, mendefinisikan reksa dana syariah sebagaimana dimaksud dalam UUPM dan peraturan pelaksanaannya yang pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di Pasar Modal. Reksa dana syariah sebagaimana reksa dana pada umumnya merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas investasi mereka.

Reksa dana dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana masyarakat yang memiliki modal dan keinginan untuk melakukan investasi akan tetapi karena alasan waktu dan pengetahuan yang terbatas, maka mereka memutuskan untuk melakukan investasi berupa reksa dana Syariah. Reksa dana syariah sendiri dikenal pertama kali di Indonesia pada tahun 1998 oleh PT Dana Reksa *Investment Management* yang mengeluarkan produk Reksa Dana Syariah berjenis Reksa Dana Campuran yaitu Danareksa Syariah Berimbang (Purnamawati, 2015).

Informasi tambahan diperlukan sebagai bentuk pemantauan pemegang obligasi pada penggunaan dana hasil IPO. Sebagai investor Muslim harus menentukan apakah dana yang mereka investasikan benar-benar digunakan untuk kegiatan yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam (Citravury et al., 2019).

Investor memutuskan untuk memilih bisnis yang baik berdasarkan kriteria tertentu seperti kualitas produk, keselamatan, staf manajemen, dan hubungan pelanggan (Nugraheni & Wijayanti, 2017). Menurutnya perusahaan buruk dapat dievaluasi jenis usaha yang mereka lakukan berdasarkan adanya kemungkinan bisnis perjudian atau pornografi, atau mereka terlibat dalam produksi atau distribusi tembakau dan alkohol. Oleh karena itu, investor Islam akan memilih perusahaan mana yang tidak melanggar prinsip-prinsip Islam.

Aktivitas bisnis suatu perusahaan harus didasarkan pada prinsip Islam, salah satunya dalam bentuk surat berharga syariah yang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan. Sebagai salah satu sumber pendanaan, informasi yang berkaitan dengan hal tersebut harus diungkapkan secara jelas. Dengan demikian berbagai sumber pembiayaan perusahaan dengan prinsip syariah diharapkan dapat memperkuat reputasi perusahaan sehingga memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan ISR dengan baik (Nugraheni & Wijayanti, 2017).

Informasi yang komprehensif harus diungkapkan tidak hanya ketika sekuritas akan diterbitkan, tetapi juga selama sekuritas masih menjadi salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan. Sehingga adanya pengungkapan sukarela atau pengungkapan ISR ini diharapkan dapat menghilangkan keraguan bagi pihak calon

investor, kreditor, maupun konsumen dalam pengambilan keputusan (Rahmadani, 2017).

Ketika perbankan syariah memutuskan untuk menerbitkan surat berharga syariah maka perusahaan tersebut juga akan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Mengingat penerbitan surat berharga merupakan tambahan informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham dalam memonitor suatu perusahaan. Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan yang menerbitkan surat berharga akan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerbitkan surat berharga (Marharani & Yulianto, 2016).

Pengungkapan ISR perbankan syariah yang menerbitkan surat berharga dengan yang tidak menerbitkan tentunya akan berbeda. Semakin banyak jenis surat berharga yang diterbitkan oleh suatu perusahaan semakin tinggi pula tingkat pengungkapan ISR. Indikator yang digunakan dalam mengukur penerbitan surat berharga syariah adalah jumlah surat berharga yang diterbitkan oleh suatu perusahaan, baik dalam bentuk saham syariah, sukuk, maupun reksa dana syariah. Dengan adanya perbedaan jumlah surat berharga yang diterbitkan, diduga mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial pada suatu perusahaan (Marharani & Yulianto, 2016).

Studi ini mengidentifikasi surat berharga syariah yang diterbitkan oleh perbankansyariah dengan menggunakan skala interval. Nilai 1 diberikan untuk perusahaan yang memiliki satu jenis surat berharga syariah 2 untuk perusahaan yang memiliki dua jenis surat berharga syariah, 3 untuk perusahaan yang memiliki tiga jenis surat berharga syariah. (Marharani & Yulianto, 2016).

Semakin banyak jenis surat berharga yang diterbitkan oleh suatu perusahaan semakin tinggi pula tingkat pengungkapan ISR. Ini karena surat berharga adalah sekuritas sumber pendanaan, maka informasi yang berkaitan harus diungkapkan secara jelas, sehingga dapat memperkuat reputasi perusahaan yang akhirnya memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan ISR dengan baik. Dan adanya pengungkapan pengungkapan ISR yang baik diharapkan dapat menghilangkan keraguan bagi pihak calon investor, kreditor, maupun konsumen dalam pengambilan keputusan (Rahmadani, 2017).

2.2.4. Ukuran Perusahaan

Menurut Rimayanti & Jubaedah (2017) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aktiva, penjualan, log size, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan merupakan salah satu informasi mengenai total aktivitya, karena semakin besar total aktivitya, maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut, karena semakin banyak modal yang ditanamkan. Dalam sebuah teori yang dikatakan oleh Rizfani & Lubis (2018) menjelaskan ukuran perusahaan merupakan prediktor yang mempengaruhi tingkat sosial ekonomi yang besar terhadap lingkungannya sehingga lebih menjadi sorotan pemegang saham oleh karena itu, perusahaan di tuntutan untuk semakin banyak mengungkapkan informasi termasuk mengenai kinerja sosial perusahaan.

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*smallfirm*).

Anggraini & Wulan (2015) menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai ukuran lebih besar maka aktivitas yang dilakukan lebih banyak dan menyebabkan dampak yang lebih besar pula. Semakin besar perusahaan maka semakin banyak modal yang ditanamkan sehingga perusahaan cenderung memiliki permintaan akan informasi pelaporan perusahaan yang lebih luas (Himmah & Sedianingsih, 2018). Perusahaan yang lebih besar adalah perusahaan yang memiliki sumber daya lebih banyak daripada perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan yang lebih besar sudah pasti memiliki pembiayaan, fasilitas, dan sumber daya manusia yang lebih banyak untuk dapat melakukan pengungkapan yang lebih sesuai dengan prinsip Islam (Febriana et al., 2016).

Selain itu, perusahaan besar cenderung akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Sehingga perusahaan besar cenderung akan mengeluarkan biaya untuk mengungkapkan informasi sosial yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Pengungkapan sosial yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan. Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat (Pramiana & Anisah, 2018).

2.2.5. Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan itu sendiri (James & John, 2005 dalam Widiawati & Raharja (2012). Menurut Sanjaya & Rizky (2018) profitabilitas sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan itu sendiri.

Pontoh, Pelleng, & Mukuan (2016) memberikan pengertian profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk menentukan sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Selain itu, profitabilitas dapat mempengaruhi keputusan investor dalam membeli atau menjual saham suatu perusahaan. Profitabilitas juga digunakan oleh kreditur untuk memutuskan memberi pinjaman atau sebaliknya.

Semakin tinggi profitabilitas maka kinerja keuangan semakin baik dan perusahaan kemungkinan besar mempunyai kemampuan untuk melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial secara syariah yang lebih luas (Hidayah & Wulandari, 2017). Perbankan syariah yang berada dalam posisi menguntungkan akan cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas dalam laporan tahunannya. Semakin banyak laba yang diperoleh perusahaan maka perusahaan dapat menanggung biaya yang lebih tinggi untuk melakukan pengungkapan *islamic social reporting* yang lebih luas (Rimayanti & Jubaedah, 2017).

Menurut Hery (2015) pengukuran rasio profitabilitas juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Kinerja manajemen yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilannya dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

a. *Net ProfitMargin*

Net Profit Margin Ratio mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai prosentase dari penjualan (Cahyarini, 2017). Rasio ini merupakan rasio antara laba bersih dengan penjualan atau pendapatan, yaitu laba bersih sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi laba bersih margin laba bersih semakin bagus karena itu berarti perusahaan mampu mencetak tingkat keuntungan yang tinggi. Diharapkan, perusahaan juga bisa membagikan dividen yang tinggi pula untuk pemegang saham (Esterlina & Firdausi, 2017).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih Hery (2015). Semakin tinggi margin laba kotor perusahaan, semakin bagus, karena itu artinya biaya produksi perusahaan itu rendah. Sebaliknya,

semakin rendah margin laba kotor semakin tinggi biaya produksi yang ditanggung perusahaan (Esterlina & Firdausi, 2017).

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

c. *Operating ProfitMargin*

Operating Profit Margin atau rasio laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional (Hery, 2015).

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Biaya operasional}}$$

d. *Return onAsset*

Return on Assets mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitasnya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015).

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

e. *Return on Equity*

Salah satu alasan utama mengapa mengoperasikan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi para pemegang saham. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia untuk pemegang saham diukur dengan *return on equity*. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas (Hery, 2015).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset.

2.2.6. *Leverage*

Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Affandi & Nursita, 2019). *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Rosiana et al., 2015). Ramadhani et al (2016) menjelaskan bahwa rasio *Leverage* bertujuan untuk menganalisis pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi utang dan modal, serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan utang untuk membiayai aktiva. Jika *leverage* cukup tinggi, maka hal tersebut menunjukkan tingginya penggunaan utang, sehingga hal tersebut dapat membuat perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan memiliki resiko kebangkrutan yang cukup besar Umiyati & Baiquni (2018) menunjukkan bahwa *Leverage* perusahaan berpengaruh secara statistik signifikan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan yang lebih luas hendaknya dilaporkan oleh perusahaan yang mempunyai tingkat *Leverage* tinggi, hal itu dikarenakan pemberi hutang maupun pemegang saham membutuhkan informasi yang jelas mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan dampak yang dapat ditimbulkan dari hutang jangka panjang terhadap pengungkapan tanggungjawab *social*.

Menurut Susanti & Nurhayati (2018) perusahaan yang memiliki tingkat *Leverage* yang tinggi memiliki pengungkapan yang luas (tinggi) dan terbuka sehingga pemberi pinjaman bisa lebih percaya terhadap perusahaan tersebut, karena

para investor dan para kreditor dapat mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan tersebut dalam membiayai utangnya. Selain itu, perusahaan dengan *Leverage* tinggi memiliki tekanan yang lebih besar dari *debtholders* sehingga perusahaan berupaya untuk melonggarkan tekanan ini dengan cara melakukan banyak pengungkapan salah satunya adalah pengungkapan Islamic Social Reporting dengan tujuan memberikan keyakinan bahwa perusahaan tidak melanggar covenants yang ada. Pengungkapan Islamic Social Reporting diperlukan sebagai bentuk akuntabilitas dan tanggung jawab kepada *stakeholders* sesuai dengan kebutuhan spiritual mereka terhadap Allah SWT (Tarigan, 2016)

Menurut Affandi & Nursita (2019) *leverage* dapat diukur menggunakan *debt to equity*, semakin tinggi *debt to equity* maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian, karena semakin banyak porsi hutang dibandingkan total ekuitas. Rasio solvabilitas atau rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Menurut Hery (2015) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang menggunakan modal ataupun aset yang dimiliki perusahaan. Rasio yang sering digunakan dalam rasio *Leverage* adalah:

a. *Debt to Total Asset Ratio*

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva dapat menutupi hutang. Atau dapat diartikan perbandingan hutang dengan aktiva. Perusahaan dikatakan aman jika memiliki hutang yang lebih kecil dari aktiva perusahaan. Menurut Hery (2015) apabila perusahaan memiliki rasio utang terhadap aset yang tinggi akan mengurangi kepercayaan kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan akan mengalami kesulitan dalam membayar utang-utangnya. Sehingga perusahaan akan kesulitan dalam memperoleh pinjaman untuk aktivitas operasionalnya.

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Menurut Rosyandy (2013) *debt to equity ratio* juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Kreditor jangka panjang pada umumnya lebih menyukai angka *debt to equity ratio* yang kecil. Makin kecil angka ratio ini, berarti makin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan dan makin besar penyangga resiko kreditor.

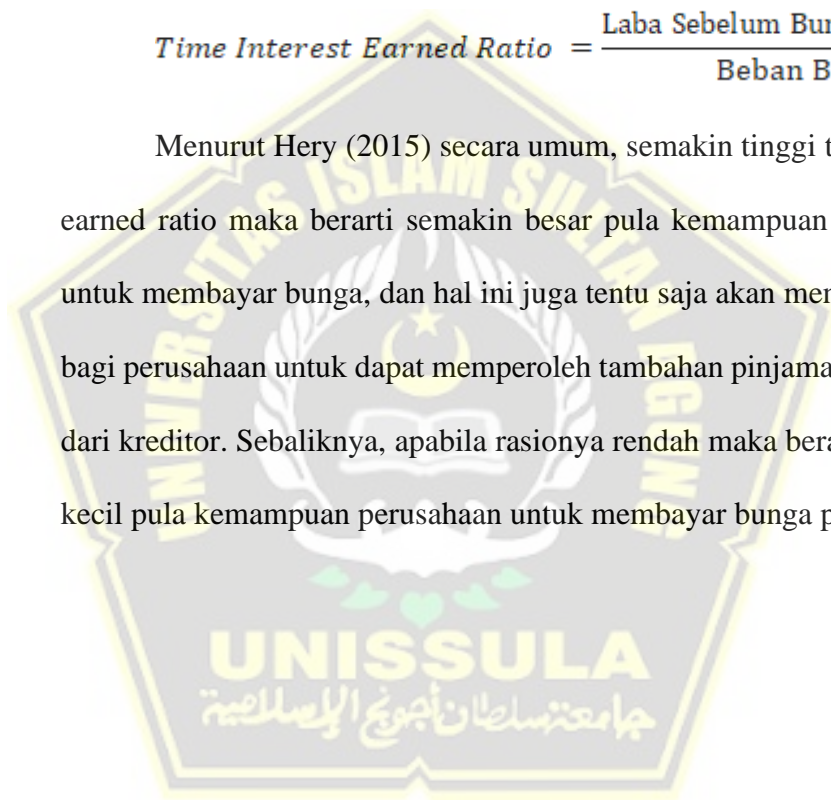
$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

c. *Time Interest Earned Ratio*

Time interest earned ratio, adalah rasio yang membandingkan laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga atau mengukur sejauh mana nilai laba setelah digunakan untuk membayar beban bunga (Hery, 2015).

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

Menurut Hery (2015) secara umum, semakin tinggi time interest earned ratio maka berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga, dan hal ini juga tentu saja akan menjadi ukuran bagi perusahaan untuk dapat memperoleh tambahan pinjaman yang baru dari kreditor. Sebaliknya, apabila rasionya rendah maka berarti semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman.



2.3. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan tentang beberapa variabel yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain :

Tabel 2.3.
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel & Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Novrizal & Fitri, (2016) “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan <i>Corporate Responsibility</i> pada Perusahaan yang Terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) tahun 2012-2015 dengan Menggunakan <i>Social Responsibility Index</i> sebagai Tolak Ukur”	Variabel dependen (Y) : Corporate Social Responsibility (CSR, diukur dengan ISR) Variabel independen: (X ₁) profitabilitas (X ₂) jenis industri (X ₃) kinerja lingkungan hidup (X ₄) ukuran perusahaan	Sampel : purposive sampling. 16 perusahaan syariah yang listing di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2012-2015. Dengan kriteria: a. perusahaan yang listing di JII secara konsisten selama periode 2012-2015 b. perusahaan yang mengikuti PROPER selama periode 2012-2015 c. perusahaan memiliki data-data lengkap tentang variabel-variabel yang diperlukan dalam <i>annual report</i> untuk periode yang berakhir 31	a) Profitabilitas negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR b) Jenis industri berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR c) Kinerja lingkungan hidup berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) d) Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap CSR

No	Nama Peneliti & Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel & Metode Analisis	Hasil Penelitian
			Des 2012-2015	
			Metode analisis : analisis regresi linier berganda, analisis kuantitatif, analisis deskriptif	
2.	Widiyanti & Hasanah, (2015) “Analisis Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)”	Variabel dependen (Y): Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel Independen: (X ₁) ukuran dewan komisaris (X ₂) ukuran komite audit (X ₃) likuiditas (X ₄) <i>Leverage</i> (X ₅) profitabilitas	Sampel : <i>purposive sampling</i> . 55 perusahaan syariah yang terdaftar pada JII tahun 2011-2015. Dengan kriteria: a. Perusahaan yang tercatat dalam JII tahun 2011-2015 b. Perusahaan yang tidak pernah di <i>listing</i> dari <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) c. Data-data tentang variabel penelitian yang diperlukan tersedia lengkap dalam laporan tahunan yang diterbitkan d. Perusahaan dalam pelaporannya menggunakan	a) Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR b) Ukuran komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> c) Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR d) <i>Leverage</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) e) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)

No	Nama Peneliti & Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel & Metode Analisis	Hasil Penelitian
			mata uang rupiah	
			Metode analisis : Analisis regresi linier berganda	
3.	(Rimayanti & Jubaedah, 2017) “Determinan Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Pada Perusahaan Saham Indonesia”	& Variabel dependen (Y): Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel independen: (X ₁) kinerja lingkungan (X ₂) profitabilitas (X ₃) likuiditas	Sampel : <i>purposive sampling</i> . 55 perusahaan syariah yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2013-2016. Dengan kriteria: a. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (<i>Annual report</i>) yang menggunakan mata uang rupiah periode 2013-2016 b. Mengikuti kegiatan PROPER (Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) selama tahun pengamatan	a) Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> b) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> c) <i>Current ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>

No	Nama Peneliti & Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel & Metode Analisis	Hasil Penelitian
			Metode analisis: Analisis regresi linier berganda	
4.	(Anggraini & Wulan, 2015) “Faktor <i>Financial-Non Financial</i> Dan Tingkat Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)”	Variabel dependen (Y): Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Variabel independen : (X ₁) <i>size</i> perusahaan (X ₂) profitabilitas (X ₃) <i>Leverage</i> (X ₄) jenis industri (X ₅) ukuran dewan komisaris	Sampel : <i>purposive sampling</i> . 16 perusahaan yang terdaftar <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014. Dengan kriteria: a. Perusahaan masuk dalam daftar <i>Jakarta Islamic Index</i> dan tercatat (<i>listed</i>) di BEI selama periode 2012-2014 b. Eliminasi perusahaan yang terdaftar dalam JII namun, tidak konsisten masuk selama periode 2012-2014	a) Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR b) Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> c) <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> d) Jenis industri berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> e) Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan ISR
			Metode analisis: Analisis regresi linier berganda	
5.	Tria Karina Putri, Etna Nur Afri Yuyetta (2014) “Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Islamic Social</i>	Variabel dependen (Y): <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Variabel independen:	Sampel : <i>purposive sampling</i> . Total sampel 142 perusahaan. Dengan kriteria:	a) Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> b) Profitabilitas berpengaruh negatif

No	Nama Peneliti & Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel & Metode Analisis	Hasil Penelitian
	<i>Reporting</i> Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012”	(X ₁) ukuran perusahaan (X ₂) profitabilitas (X ₃) tipe industri (X ₄) surat berharga syariah	a. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) b. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah c. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan berturut-turut dalam kurun waktu 2011-2012 Metode analisis: Analisis regresi linier berganda	signifikan terhadap ISR c) Tipe industri berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> d) Surat berharga syariah berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i>
6.	(Susanti & Nurhayati, 2018) “Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Islamic Social Reporting</i> Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2014-2016”	Variabel dependen (Y): <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel independen: (X ₁) ukuran perusahaan (X ₂) profitabilitas (X ₃) tipe industri (X ₄) surat berharga syariah	Sampel : purposive sampling. Perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2014-2016 Metode analisis: Uji asumsi klasik Regresi berganda	a) Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ISR b) Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> c) Tipe industri berpengaruh positif signifikan terhadap ISR d) Surat berharga syariah berpengaruh positif signifikan terhadap ISR
7.	(Rosiana et al., 2015)	Variabel dependen (Y):	Sampel : <i>purposive sampling</i> . 10 bank	a) Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap

No	Nama Peneliti & Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel & Metode Analisis	Hasil Penelitian
	“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan <i>Islamic Governance Score</i> Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012)”	<i>Islamic Social Reporting</i> Variabel independen: (X ₁) ukuran perusahaan (X ₂) profitabilitas (X ₃) <i>Leverage</i> (X ₄) <i>Islamic Governance score</i>	umum syariah Indonesia periode 2010-2012. Dengan kriteria: a. Bank syariah yang menerbitkan laporan tahunan perusahaan selama tiga tahun (2010-2012) b. Bank syariah termasuk dalam Bank Umum Syariah di Indonesia c. Bank syariah yang melaporkan <i>Islamic Social Reporting</i> pada laporan tahunan yang dimuat di <i>website</i> perusahaan atau di BEI	<i>Islamic Social Reporting</i> b) Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> c) <i>Leverage</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> d) <i>Islamic Governance score</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ISR
			Metode analisis: Analisis regresi linier berganda	
8.	(Ramadhani et al., 2016) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap	Variabel dependen (Y): Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel independen: (X ₁) ukuran perusahaan	Sampel : <i>purposive sampling</i> . Perusahaan syariah yang terdaftar pada bank umum syariah yang menerbitkan	a) Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> b) Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR

No	Nama Peneliti & Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel & Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014)”	(X ₂) profitabilitas (X ₃) <i>Leverage</i> (X ₄) ukuran dewan pengawas syariah	laporan tahunan 2010-2014 Metode analisis: Analisis regresi linier berganda	c) <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> d) Ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR
9.	(Nadlifiyah & Laila, 2017) “Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah Tahun 2010-2014”	Variabel dependen (Y): Pengungkapan ISR Variabel independen: (X ₁) ukuran perusahaan (X ₂) umur perusahaan (X ₃) profitabilitas (X ₄) likuiditas	Sampel : <i>purposive sampling</i> . 7 bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2010-2014. Dengan kriteria: a. Bank Syariah terdaftar sebagai anggota BUS pada Bank Indonesia tahun 2010-2014 b. Bank syariah yang menerbitkan laporan tahunan secara konsisten tahun 2010-2014 c. Bank syariah yang memiliki laba positif d. Bank syariah yang melakukan pengungkapan secara lengkap	a) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> b) Umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) c) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR d) Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR

No	Nama Peneliti & Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel & Metode Analisis	Hasil Penelitian
			Metode analisis: Analisis regresi data panel	



2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Sesuai dengan *shariah enterprise theory*, Islamic Social Reporting tidak hanya memenuhi kepentingan saham tetapi juga mempengaruhi kepentingan *stakeholder* yang lebih luas. Dengan ini, Islamic Social Reporting yang dilakukan oleh perbankan syariah dalam penelitian ini merupakan bentuk wujud dan amanah patuhnya manusia terhadap hukum-hukum Allah SWT yang tidak terlepas dari tujuan Islam. Berdasarkan *Stakeholders theory*, kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholders* sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin powerful *stakeholder*, maka semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholdernya*. Berdasarkan penelitian terdahulu ISR dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni : *Islamic corporate governance*, penerbitan surat berharga syariah, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *Leverage*.

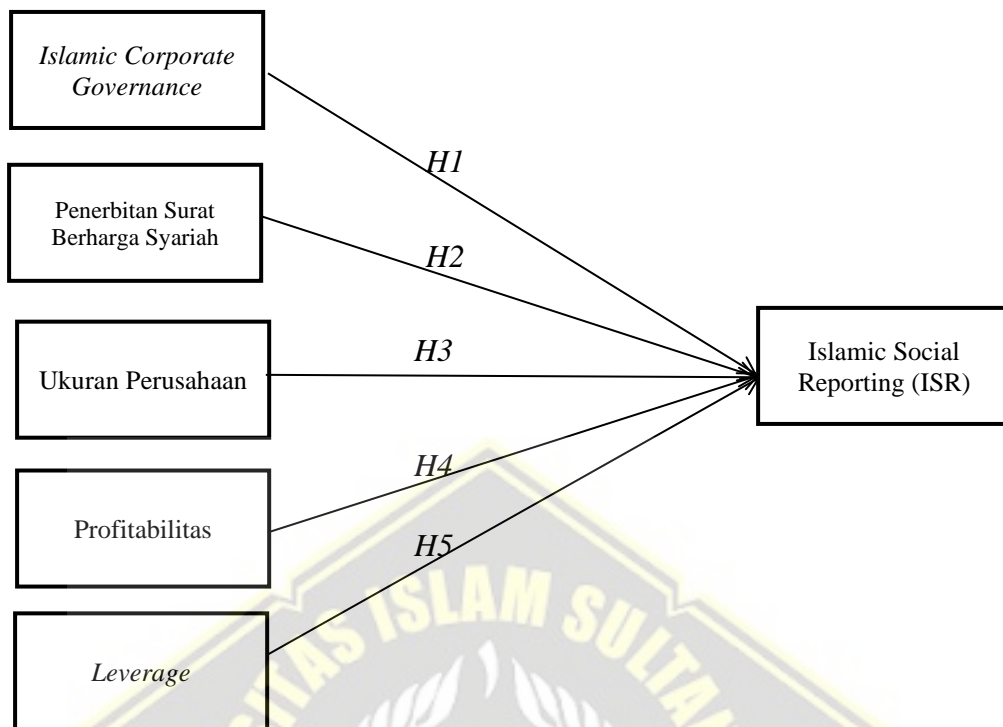
Islamic Good corporate governance merupakan sebuah sistem yang dapat mengarahkan dan mengendalikan aktivitas bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Semakin baik pelaksanaan *corporate governance* dalam perusahaan syariah, maka akan semakin memudahkan untuk mengungkapkan Islamic Social Reporting sebagai bentuk pertanggung jawaban secara vertikal (Allah) dan horizontal (*stakeholders*). Semakin banyak jenis surat berharga yang diterbitkan oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan ISR. Ini karena surat berharga adalah sekuritas sumber pendanaan, maka informasi yang

berkaitan harus diungkapkan secara jelas, sehingga dapat memperkuat reputasi perbankan syariah yang akhirnya memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan ISR dengan baik. Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki sumber daya yang lebih banyak daripada perusahaan kecil sehingga memiliki sumber pembiayaan, fasilitas dan sumber daya manusia yang lebih banyak sehingga dapat mengungkapkan Islamic Social Reporting (ISR) yang lebih tinggi.

Tingginya profitabilitas perusahaan mencerminkan prestasi kerja perusahaan terutama kemampuannya dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan dapat melakukan pengungkapan ISR yang lebih luas karena perusahaan tersebut mempunyai dana yang cukup untuk membiayai pengungkapan tersebut. Perusahaan yang memiliki resiko *Leverage* yang tinggi akan berusaha untuk melakukan pengungkapan ISR yang lebih luas karena pihak kreditur memerlukan informasi yang lebih jelas mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholdersnya* termasuk kreditur. Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



UNISSULA
جامعة سلطان أبو جوح الإسلامية



Gambar 2.1.
Kerangka Pemikiran Teoritis
Determinan Islamic Social Reporting (ISR)

2.4.2. Pengembangan Hipotesis

2.4.2.1. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* Terhadap *Islamic Social Reporting*

Islamic Good corporate governance merupakan sebuah sistem yang dapat mengarahkan dan mengendalikan aktivitas bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Semakin baik pelaksanaan *corporate governance* dalam perbankan syariah, maka akan semakin memudahkan untuk mengendalikan manajemen puncak dan semakin efektif dalam pelaksanaan monitoring (Mukhibad, 2018). Apabila dikaitkan dengan pengungkapan ISR, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perbankan syariah sesuai prinsip syariah. Dimana hal ini sesuai dengan internalisasi nilai Islam bahwa perbankan syariah mengungkapkan *Islamic Social Reporting* sebagai bentuk pertanggung jawaban secara vertikal (Allah) dan Horizontal (*Stakeholders*).

Penelitian Rini (2018) dan Endraswati (2015) mengungkapkan bahwa *Islamic Corporate Governance* mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*

2.4.2.2. Pengaruh Penerbitan surat berharga syariah Terhadap *Islamic Social Reporting*

Ketika perbankan syariah memutuskan untuk menerbitkan surat berharga syariah maka perusahaan tersebut juga akan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Mengingat penerbitan surat berharga syariah merupakan tambahan informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham dalam memonitor suatu perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan syariah yang menerbitkan surat berharga akan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerbitkan surat berharga (Citravury *et al*, 2019).

Semakin banyak jenis surat berharga yang diterbitkan oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan ISR. Ini karena surat berharga syariah adalah sekuritas sumber pendanaan, maka informasi yang berkaitan harus diungkapkan secara jelas, sehingga dapat memperkuat reputasi perusahaan yang akhirnya memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan ISR dengan baik. Dan adanya pengungkapan pengungkapan ISR yang baik diharapkan dapat menghilangkan keraguan bagi pihak calon investor, kreditor, maupun konsumen dalam pengambilan keputusan ekonomi (Marharani & Yulianto, 2016).

Penelitian mengenai pengaruh penerbitan surat berharga syariah pernah dilakukan oleh Putri & Yuyetta (2014) yang menyatakan bahwa penerbitan sekuritas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Nurhayati (2018) dimana penelitian yang dilakukannya menghasilkan

bahwa penerbitan surat berharga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR.

H2: Penerbitan surat berharga syariah berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*

2.4.2.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Islamic Social Reporting*

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar biasanya melakukan aktivitas yang lebih banyak dan memiliki dampak yang besar terhadap para *stakeholdersnya*. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Didukung dengan *stakeholder theory* dan *shariah enterprise theory*, dimana semakin banyaknya jumlah *stakeholders* pada perusahaan syariah maka akan meningkatkan kebutuhan pemenuhan informasi kegiatan yang ada pada tempat mereka berinvestasi. Perusahaan perlu melakukan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial secara Islami adalah cara untuk memenuhi kebutuhan spiritual perusahaan tidak hanya kepada *stakeholdersnya* tetapi juga kepada Allah SWT.

Ukuran perusahaan diduga berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR), dimana jika ukuran perusahaan semakin besar maka informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan perusahaan semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan hubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak (Anggraini & Wulan, 2015). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak modal yang ditanamkan sehingga sumber

daya dan dana yang besar dalam perusahaan cenderung memiliki permintaan yang lebih luas akan informasi pelaporan perusahaannya.

Hasil penelitian Novrizal & Fitri (2016) didapati hasil dimana ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ISR. Hasil penelitian sejalan ditemukan dalam Rosiana *et al* (2015) dimana menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*(ISR).

2.4.2.4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Islamic Social Reporting*

Profitabilitas merupakan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga investor dapat mengetahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan tersebut. Tingginya profitabilitas perusahaan mencerminkan prestasi kerja perusahaan terutama kemampuannya dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang mempunyai laba tinggi akan dapat mengungkapkan pelaporan *Islamic Social Reporting*(ISR) yang lebih luas karena perusahaan tersebut mempunyai dana yang cukup untuk melakukan pengungkapan tersebut.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Widiyanti & Hasanah (2015) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung untuk

mengungkapkan pertanggungjawaban sosial secara luas dengan tujuan menarik minat investor untuk menanamkan dananya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti & Hasanah (2015) dan Rimayanti & Jubaedah (2017) menyatakan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting

2.4.2.5. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Islamic Social Reporting*

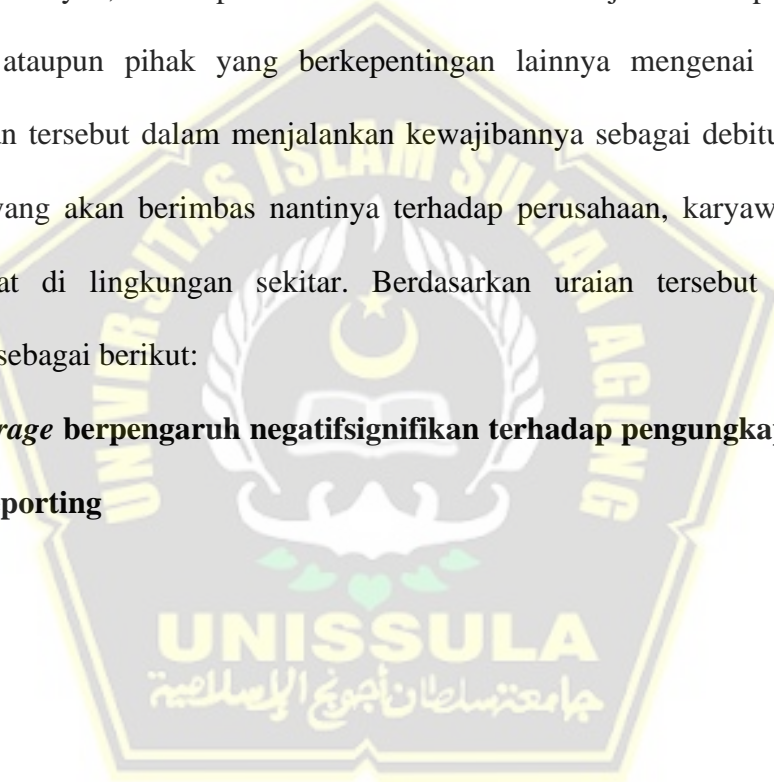
Perusahaan yang memiliki tingkat *Leverage* yang tinggi akan menanggung biaya pengawasan yang tinggi, karena harus menyediakan informasi secara lebih komprehensif. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi maka cenderung memberikan informasi atau pengungkapan yang lebih kepada investor, kreditor, pemegang saham ataupun pihak yang berkepentingan lainnya guna mengetahui kondisi perusahaan dan menjelaskan mengenai kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajibannya.

Pernyataan tersebut dapat disangkutkan dengan teori *stakeholder*, dimana perusahaan yang memiliki tingkat *Leverage* yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi kepada para *stakeholdernya* untuk menghilangkan keraguan dan menimbulkan kepercayaan akan kemampuan perusahaan karena keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan berusaha untuk lebih

mengetahui bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri. Namun, perusahaan harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* nya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa penelitian sebelumnya seperti Ramadhani *et al* (2016) disimpulkan bahwa perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi, diharuskan untuk lebih memberikan pengungkapan informasi yang lebih banyak, karena perusahaan tersebut harus menjelaskan kepada investor, kreditor, ataupun pihak yang berkepentingan lainnya mengenai kemampuan perusahaan tersebut dalam menjalankan kewajibannya sebagai debitur juga pada dampak yang akan berimbas nantinya terhadap perusahaan, karyawan, maupun masyarakat di lingkungan sekitar. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan *explanatory research*. Metode *explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2015). Selain itu penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada akhirnya hasil penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antar variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji tentang pengaruh *Islamic Corporate Governance* (X1), Penerbitan Surat Berharga Syariah (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Profitabilitas (X4) dan *Leverage* (X5) terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) (Y)

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) adalah wilayah yang bersifat general terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakter tertentu untuk dipelajari peneliti dan selanjutnya ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan pada riset ini adalah perbankan syariah yang listing di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2017-2019.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik dan ciri-ciri yang sama dengan populasi yang akan diambil sampelnya untuk diteliti. Pada riset ini pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik Purposive

Sampling agar memperoleh sampel yang representative dan sesuai dengan yang dibutuhkan. Purposive Sampling adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Berikut ini adalah kriteria sampel yang digunakan dalam riset ini :

- a. Perbankan syariah yang secara konsisten masuk kedalam daftar ISSI selama periode penelitian.
- b. Perbankan syariah yang terdaftar di ISSI period etahun 2017-2019 yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunannya secara lengkap.
- c. Perbankan syariah yang terdaftar di ISSI yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan dan laporan tahunannya.
- d. Perbankan syariah yang menerbitkan surat berharga syariah.
- e. Perbankan syariah yang mempunyai kelengkapan data penelitian.

3.3. Jenis dan Sumber Data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (*secondary data*). Data sekunder merupakan sumber penelitian secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Sugiyono, 2017). Sumber data untuk variabel *Islamic Corporate Governance* (X1), Penerbitan Surat Berharga Syariah (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Profitabilitas (X4) dan *Leverage* (X5) dan Islamic Social Reporting didapatkan dengan mengunduh *annual report* dan *financial report* perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id maupun situs resmi perusahaan yang bersangkutan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi. Menurut Ghozali (2018) merupakan metode pengumpulan yang dilakukan dengan cara mengunduh data-data yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*.

3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu objek pengamatan yang digunakan untuk melakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel penelitian, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

3.5.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat sering juga disebut dengan variabel output. Variabel terikat merupakan variabel yang mendapatkan pengaruh dari variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *islamic social reporting*.

Islamic Social Reporting merupakan proses untuk mengkomunikasikan efek sosial lingkungan akibat dari tindakan ekonomi yang dilakukan oleh suatu perusahaan kepada masyarakat (Umiyati & Baiquni, 2018).. Metode penilaian (scoring) untuk setiap item tersebut adalah sebagai berikut: - Nilai 0 untuk setiap item yang tidak diungkapkan - Nilai 1 untuk setiap item yang diungkapkan. Selanjutnya pengukuran indeks ISR setelah skoring dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum (43)}} \times 100 \%$$

Item-item *Islamic Social Responsibility* dalam perspektif Syariah Enterprise Theory menurut Freeman dalam Kartini (2013) sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Item-item *Islamic Social Reporting* dalam perspektif Syariah Enterprise Theory



Dimensi	No	Indikator
Akuntabilitas Vertikal: Allah SWT	1.	Opini Dewan Pengawas Syariah
	2.	Menggunakan fatwa dan aspek oprasional yang dipatuhi dan tidakdipatuhi beserta alasannya
	3.	Kualifikasi dan pengalaman anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS)
	4.	Kegiatan yang dilakukan Dewan Pengawas Syariah (DPS)
	5.	Renumerasi bagi anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS)
	6.	Ada atau tidak transaksi/sumber pendapatan /biaya yang tidak sesuai syariah Islam
	7.	Jumlah transaksi sesuai syariaah Islam
	8.	Alasan adanya transaksi tersebut
	9.	Informasi produk dan konsep syariah yang mendasarinya
Akuntabilitas Horizontal: Direct Stakeholders terhadap Nasabah	10.	Laporan tentang dana zakat dan qardul hasan
	11.	Audit atas laporan zakat dan qardul hasan
	12.	Penjelasan atas sumber dan penggunaan dana zakat dan qardul hasan
	13.	Penjelasan tentang pembiayaan dengan skema <i>profit and loss sharing</i>
	14.	Jumlah pembiayaan dengan skema <i>profit and loss sharing</i>
	15.	Prosentase pembiayaan <i>profit and loss sharing</i> dibandingkan dengan pembiayaan lainnya
	16.	Kebijakan/usaha untuk memperbesar porsi <i>profit and loss sharing</i> dimasa mendatang
	17.	Alasan atas jumlah pembiayaan dengan skema <i>profit and loss sharing</i>
	18.	Penjelasan tentang kebijakan atau usaha untuk mengurangi transaksi nonsyariah dimasa mendatang
Akuntabilitas Horizontal: Direct Stakeholders terhadap Karyawan	19.	Upah dan remunasi
	20.	Pemberian pelatihan dan pendidikan kepada karyawan
	21.	Data jumlah karyawan berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan danpendidikan termasuk pekerja kontrak
	22.	Banyaknya pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada karyawan
	23.	Penghargaan kepada karyawan
	24.	Adakah pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas karyawan
	25.	Upaya untuk meningkatkan kualitas spiritual keluarga karyawan
	26.	Ketersediaan layanan kesehatan dan konseling bagi karyawan dankeluarganya

	27. Fasilitas lainnya yang diberikan kepada karyawan dan keluarganya seperti beasiswa dan pembiayaan khusus
	28. Kebijakan non diskriminasi yang diterapkan pada karyawan dalam upah, training dan karir
	29. Inisiatif untuk meningkatkan akses masyarakat luas atas jasa keuangan koperasi
Akuntabilitas	
Horizontal:	30. Adakah kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu diskriminasi dan HAM
Indirect	
Stakeholders	31. Adakah kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan kepentingan masyarakat banyak
Komunitas	32. Upaya yang dilakukan untuk mendorong UMKM
	33. Jumlah pembiayaan yang diberikan nasabah
	34. Jumlah dan prosentase pembiayaan yang diberikan nasabah
Akuntabilitas	
Horizontal:	35. Kontribusi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dibidang agama, pendidikan, kesehatan dan jumlahnya
Indirect	
Stakeholders	36. Sumbangan/ shadaqqah untuk membantu kelompok masyarakat yang mendapat bencana
Komunitas	37. Kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu lingkungan
	38. Adakah pembiayaan terhadap usaha yang berpotensi merusak lingkungan
Akuntabilitas	
Horizontal:	39. Alasan melakukan pembiayaan tersebut
Indirect	40. Meningkatkan kesadaran lingkungan kepada pegawai dan pelatihan, ceramah dan program lainnya
Stakeholders Alam	41. Kebijakan internal yang mendukung program hemat energy dan konservasi
	42. Kontribusi terhadap organisasi yang memberikan pelestarian lingkungan
	43. Kontribusi langsung terhadap lingkungan

Penelitian ini tersusun dalam enam tema dan menggunakan adaptasi item pengungkapan indeks *islamic social reporting* yang dibuat dengan beberapa penyesuaian. Selanjutnya tahap penilaian yang dilakukan dalam indeks ISR adalah menggunakan *scoring*.

3.5.2. Variabel Independen

Variabel independen atau biasa disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Islamic Corporate Governance* (X1), Penerbitan Surat Berharga Syariah (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Profitabilitas (X4) dan *Leverage* (X5).

1. *Islamic Corporate Governance*

Islamic corporate governance merupakan sebuah sistem yang dapat mengarahkan dan mengendalikan aktivitas bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. (Widiyanti & Hasanah, 2015). *Islamic corporate governance* yang digunakan sebagai variabel independen pada penelitian ini meliputi:

1. Kesimpulan Umum
2. Kepemilikan Saham
3. Hubungan keuangan
4. Hubungan keluarga
5. Rangkap jabatan
6. Daftar konsultan dan penasehat
7. Kebijakan remunerasi dan fasilitas lain
8. Rasio gaji
9. Frekuensi rapat dewan komisaris
10. Frekuensi rapat dewan syariah
11. Jumlah penyimpangan

12. Jumlah Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaian
13. Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan
14. *Buy Back Shares* dan / atau *Buy Back Obligation*
15. Penyaluran Dana untuk Kegiatan Sosial
16. Pendapatan Non Halal dan Penggunaannya

Selanjutnya Untuk pengukuran indeks penerapan GGBS tersebut, peneliti memberikan skor 1 (satu) jika indikator yang dimaksud diungkap di dalam laporan tahunan bank Syariah. Sementara jika indikator yang dimaksud tidak diungkap oleh bank Syariah di dalam laporan tahunannya, peneliti memberikan skor 0 (nol). Dengan demikian, jika bank Syariah mengungkapkan seluruh indikator yang dimaksud di dalam laporan tahunan mereka, maka peneliti akan memberikan skor penuh yaitu 25.

Rumus yang digunakan untuk menentukan seberapa besar tingkat pengungkapan indeks ICG adalah sebagai berikut

$$ICG = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya (Rimayanti & Jubaedah, 2017). Sebagai proksi ukuran perusahaan, penelitian ini menggunakan *log of total assets* yaitu logaritma natural jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, yang diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode perusahaan

dalam laporan tahunan perusahaan. Data mengenai total aktiva perusahaan diperoleh dari laporan keuangan.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (total asset)}$$

3. Penerbitan Surat Berharga Syariah

Surat berharga syariah merupakan produk syariah berupa efek yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. (Marharani & Yulianto, 2016). Indikator yang digunakan dalam mengukur penerbitan surat berharga syariah adalah jumlah surat berharga yang telah diterbitkan perusahaan sampel, baik dalam bentuk saham syariah, sukuk, maupun reksa dana syariah. Studi ini mengidentifikasi surat berharga syariah yang diterbitkan oleh perusahaan sampel dengan menggunakan skala interval. Nilai 1 untuk bank yang memiliki satu jenis surat berharga syariah, 2 untuk bank yang memiliki dua jenis surat berharga syariah, 3 untuk perusahaan sampel yang memiliki tiga jenis surat berharga syariah (Marharani & Yulianto, 2016).

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah *kemampuan* suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Hidayah & Wulandari, 2017). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

5. *Leverage*

Leverage merupakan rasio perbandingan antara kewajiban dengan aset, *Leverage* mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. *Leverage* berkaitan dengan bagaimana perusahaan didanai (Umiyati & Baiquni, 2018). *Leverage* perusahaan pada penelitian ini, diukur dengan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio untuk mengukur tingkat hutang suatu perusahaan. DER menggambarkan tingkat penggunaan hutang terhadap jumlah ekuitas perusahaan. Disamping itu, DER juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dalam jangka panjang (Affandi & Nursita, 2019). DER dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Penerbitan Surat Berharga Syariah

Surat berharga syariah merupakan produk syariah berupa efek yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah (Marharani & Yulianto, 2016). Indikator yang digunakan dalam mengukur penerbitan surat berharga syariah adalah jumlah surat berharga yang telah diterbitkan perusahaan sampel, baik dalam bentuk saham syariah, sukuk, maupun reksa dana syariah. Studi ini mengidentifikasi surat berharga syariah yang diterbitkan oleh perusahaan sampel dengan menggunakan skala interval. Nilai 1 untuk bank yang memiliki satu jenis surat berharga syariah, 2 untuk bank yang memiliki dua jenis surat berharga syariah, 3

untuk perusahaan sampel yang memiliki tiga jenis surat berharga syariah (Marharani & Yulianto, 2016).

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan ada 4 yaitu: uji Normalitas, uji Multikolinieritas, uji Heterokedastisitas, dan uji Autokorelasi.

3.6.1.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa cara untuk mendeteksi apakah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis statistik. (Ghozali, 2018). Pada analisis statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2018) :

1. Jika $asympt\ sig \leq 0,05$, maka sampel berdistribusi tidak normal
2. Jika $asympt\ sig > 0,05$, maka sampel berdistribusi normal

3.6.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan situasi dimana terdapat korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas, yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen

lainnya. Nilai tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Oleh karena itu, jika nilai *tolerance* rendah maka nilai VIF tinggi karena jika nilai *tolerance* lebih dari atau sama dengan 10% ($\geq 0,10$) dan nilai *Variance Inflation Factor* kurang dari atau sama dengan 10 (≤ 10), maka tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2018).

3.6.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2018) ada beberapa cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas salah satunya dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser menurut Ghozali (2018) mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Menurut Ghozali (2018) variabel signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%.

3.6.1.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya atau $t-1$ (Ghozali, 2018). Salah satu cara yang dapat digunakan dalam mengetahui autokorelasi melalui uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Durbin-Watson* adalah (Ghozali, 2018):

Jika	Keterangan
$0 < DW < dl$	Terjadi <i>autokorelasi</i>
$dl \leq DW \leq du$	Tidak dapat disimpulkan
$du < DW < 4-du$	Tidak ada <i>autokorelasi</i>
$4-du \leq DW \leq 4-dl$	Tidak dapat disimpulkan
$4-dl < d < 4$	Terjadi <i>autokorelasi</i>

Keterangan : DL : Batas bawah DW

DU : Batas atas DW

3.6.2. Uji Hipotesis Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode linear berganda yaitu model statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Metode analisis regresi linier berganda ini menggunakan SPSS 16. Hipotesis penelitian model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y =Islamic Social Reporting

X₁ = *Islamic Corporate Governance*

X₂ = Penerbitan Surat Berharga Syariah

X₃=Ukuran Perusahaan

X₄=Profitabilitas

X₅ = *Leverage*

E=error

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ =Koefisien regresi

α =Konstanta

3.6.2.1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi variabel dalam penelitian ini yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, median, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2018).

3.6.2.2. Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2018). Analisis linear berganda ini digunakan untuk melakukan pembuktian hipotesis tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik, sebagai berikut:

a. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2018) untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi F yang diperoleh nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5% maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi F yang diperoleh nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5% maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinansi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara simultan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R-Square* karena variabel independen yang diteliti lebih dari dua. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika R^2 mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut untuk menerangkan variabel terikatnya. Sebaliknya, jika R^2 mendekati 0 maka semakin lemah kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut untuk menerangkan variabel terikatnya

c. Uji Statistik

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t bertujuan melihat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Parameter suatu variabel dikatakan mempunyai pengaruh signifikan jika nilai t-hitung suatu variabel lebih besar dari nilai t-tabel.

Ghozali (2018) menyatakan ada cara pengambilan keputusan menggunakan uji t yaitu sebagai berikut:

1. Apabila perolehan signifikansi uji t lebih rendah dibandingkan dengan nilai signifikan sebesar 5% dan arah koefisien β sama dengan arah hipotesis maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Apabila perolehan signifikansi uji t lebih tinggi dibandingkan dengan nilai signifikan sebesar 5% maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis determinan *islamic social reporting* dengan variabel independen yang diuji adalah *islamic corporate governance*, penerbitan surat berharga syariah, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. Dalam penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan perbankan Syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2017 – 2020. Sebanyak 1 perusahaan perbankan syariah tidak menerbitkan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah, serta terdapat 1 perusahaan yang tidak memiliki data keuangan lengkap. Sehingga diperoleh jumlah sampel perusahaan sebesar 10 perusahaan perbankan syariah. Dengan periode penelitian 4 tahun diperoleh data sebanyak 40 data observasi. Berikut adalah distribusi sampel penelitian:

Tabel 4. 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan perbankan syariah yang masuk ke daftar ISSI secara konsisten pada periode 2017 – 2020.	13 Perusahaan
2.	Perusahaan perbankan syariah yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara konsisten pada periode 2017 – 2020	(2 Perusahaan)
3.	Perbankan syariah yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan dan laporan tahunannya	(1 Perusahaan)
	Jumlah perusahaan sampel	10 Perusahaan
	Jumlah perusahaan sampel dalam 4 tahun (10 x4)	40 Data Pengamatan
	Jumlah data sampel	40 Data Pengamatan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021 (Lampiran 1)

Berdasarkan pada tabel data sampel perbankan syariah tersebut, diketahui keseluruhan nama sampel instansi perbankan syariah dimana jumlah seluruh sampel sebanyak 10 instansi sehingga jumlah data keuangan yang akan dianalisis sebanyak 40 (10 x 4) data keuangan pada setiap variabel.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif variabel digunakan untuk menganalisa nilai variabel penelitian dengan didasarkan pada penghitungan nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata serta standar deviasi pada setiap variabel. Hasil analisis deskriptif variabel dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

		ICG	PSBS	UP	PROFIT	LEV	ISR
N	Valid	40	40	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		88.00	3.00	8.94	1.87	4.07	90.87
Median		86.00	2.00	9.09	0.96	2.92	90.70
Std.Deviation		5.58	0.68	2.06	3.37	3.12	4.78
Minimum		76.00	1.00	3.12	-2.36	0.45	81.40
Maximum		96.00	3.00	11.71	13.58	13.59	97.67

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021 (Lampiran 1)

Pada tabel di atas memperlihatkan variabel *islamic corporate governance* (ICG) memiliki nilai minimum sebesar 76 % yang terjadi pada Bank BRI Syariah pada tahun 2017. Sedangkan nilai maksimum mencapai 96 % terjadi pada Bank BCA Syariah pada tahun 2019. Nilai rata-rata sebesar 88 % pada tahun 2017-2020 lebih tinggi dari nilai standar deviasi 5,58. Hal ini menunjukkan nilai reliabilitas data antara data bernilai maksimum dan minimum cukup rendah sehingga semakin rendah tingkat variabilitas data maka dapat dikatakan penyebaran data normal.

Namun variabel ICG memiliki nilai yang tinggi karena nilai rata-rata lebih tinggi dari nilai tengah sebesar 86 %.

Variabel penerbitan surat berharga syariah (PSBS) memiliki nilai minimum sebesar 1,00 yang terjadi pada Bank BNI Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017. Sedangkan nilai maksimum sebesar 3,00 terjadi pada Bank BRI Syariah, Bank Muamalat Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Dubai Syariah dan Bank BTPN Syariah pada tahun 2019 dan 2020. Nilai rata-rata PSBS sebesar 3,00 pada tahun 2017-2020 lebih tinggi dari standar deviasi 0,68. Hal ini menunjukkan nilai reliabilitas antara data bernilai maksimum dan minimum cukup rendah sehingga semakin rendah tingkat variabilitas data maka dapat dikatakan penyebaran data relatif normal. Untuk variabel PSBS mempunyai nilai yang tinggi karena nilai rata-rata lebih tinggi dari nilai tengah sebesar 2.

Variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai minimum sebesar 3,12 yang terjadi pada Bank Muamalat Syariah pada tahun 2017 sedangkan nilai maksimum sebesar 11,71 terjadi pada Bank Syariah Mandiri di tahun 2020. Nilai rata-rata UP sebesar 8,94 pada tahun 2017-2020 lebih tinggi dari standar deviasi 2,06. Syariah. Nilai rata-rata PSBS sebesar 3,00 lebih tinggi dari standar deviasi 0,68. Hal ini menunjukkan nilai reliabilitas antara data bernilai maksimum dan minimum cukup rendah sehingga semakin rendah tingkat variabilitas data maka dapat dikatakan penyebaran data terdistribusi normal. Untuk variabel UP mempunyai nilai yang cukup rendah karena nilai rata-rata lebih rendah dari nilai tengah.

Variabel profitabilitas (PROFIT) memiliki nilai minimum sebesar $-2,36\%$ yang terjadi pada Bank Victoria Syariah pada tahun 2019 sedangkan nilai maksimum sebesar $13,58\%$ terjadi pada Bank BTPN Syariah di tahun 2019. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar $1,87\%$ pada tahun 2017-2020 lebih rendah dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan nilai reliabilitas data antara data maksimum dan minimum cukup tinggi sehingga tingkat variabilitas data relatif tinggi. Variabel profitabilitas bernilai cukup tinggi karena nilai rata-rata profitabilitas lebih tinggi dari nilai median sebesar $0,96\%$.

Variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai minimum $0,45\%$ pada Bank BTPN Syariah di tahun 2019 dan 2020 serta nilai maksimum sebesar $13,59\%$ terjadi pada Bank Muamalat Syariah pada tahun 2018. Nilai rata-rata *leverage* sebesar $4,07\%$ pada tahun 2017-2020 lebih tinggi dari nilai standar deviasi $3,12$. Hal ini menunjukkan nilai reliabilitas antara data bernilai maksimum dan minimum cukup rendah sehingga semakin rendah tingkat variabilitas data maka dapat dikatakan penyebaran data relatif normal. Untuk variabel *leverage* mempunyai nilai yang tinggi karena nilai rata-rata lebih tinggi dari nilai tengah sebesar $2,92$.

Variabel *islamic social reporting* (ISR) memiliki nilai minimum $81,40\%$ pada Bank Panin Dubai Syariah di tahun 2017 dan nilai maksimum senilai $97,67\%$ pada Bank BTPN Syariah di tahun 2020. Nilai rata-rata ISR sebesar $90,87\%$ pada tahun 2017-2020 lebih tinggi dari standar deviasi yaitu $4,78$. Hal ini menunjukkan nilai reliabilitas antara data bernilai maksimum dan minimum cukup rendah sehingga semakin rendah tingkat variabilitas data maka dapat dikatakan penyebaran

data relatif normal. Untuk variabel ISR memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dari nilai median sebesar 90,70 sehingga termasuk bernilai tinggi.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diimplementasikan untuk mengidentifikasi nilai kualitas dari data-data kuantitatif yang dianalisis di dalam penelitian yang dilakukan. Uji asumsi klasik penelitian ini mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Dalam penelitian ini data-data kuantitatif yang dianalisis tidak dimasukan secara langsung pada alat analisis data berupa program aplikasi SPSS tetapi dilakukan transformasi terlebih dahulu berupa transformasi logaritma (LOG) dan transformasi akar (SQRT).

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah data-data penelitian terbukti terdistribusi normal atau tidak. Hasil analisa uji normalitas data dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Normalitas

Nilai Sig. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
0,982	Data terbukti terdistribusi normal

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021 (Lampiran 2)

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai signifikansi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada model regresi yang digunakan di dalam penelitian sebesar $0,982 > 0,05$ sehingga diperoleh kesimpulan bahwa data-data pada model regresi penelitian terbukti terdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengidentifikasi apakah di dalam model regresi penelitian yang digunakan terdapat gejala multikolinieritas atau tidak. Hasil analisa uji multikolinieritas model regresi dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model Regresi	<i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Keterangan
Variabel Independen:			
<i>Islamic Corporate Governance</i>	0,731	1,369	Tidak terjadi gejalamultikolinieritas pada model regresi
Penerbitan Surat Berharga Syariah	0,981	1,020	
Ukuran Perusahaan	0,371	2,696	
Profitabilitas	0,694	1,441	
<i>Leverege</i>	0,366	2,733	
Variabel Dependen:			
<i>Islamic Social Reporting</i>			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021 (Lampiran 3)

Berdasarkan pada tabel hasil uji multikolinieritas diketahui nilai *tolerance* untuk setiap variabel independen penelitian yang mencakup *Islamic corporate governance*, penerbitan surat berharga syariah, ukuran perusahaan, profitabilitas serta *leverage* > 10 % serta untuk nilai *variance inflation factor* (VIF) pada masing-masing variabel independen < 10,00 sehingga terbukti tidak terjadi gejala multikolinieritas atau korelasi antara variabel independen di dalam model regresi penelitian yang digunakan.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan terjadinya gejala heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan. Hasil analisis uji heterokedastisitas dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model Regresi	Nilai Sig. Uji Heterokedastisitas Glestjer	Keterangan
Variabel Independen:		
<i>Islamic Corporate Governance</i>	0,975	Tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi
Penerbitan Surat Berharga Syariah	0,996	
Ukuran Perusahaan	0,980	
Profitabilitas	0,987	
<i>Leverage</i>	0,964	
Variabel Dependen:		
<i>Islamic Social Reporting</i>		

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021 (Lampiran 4)

Berdasarkan pada tabel hasil uji heterokedastisitas, didapatkan nilai signifikansi uji Glestjer pada setiap variabel independen penelitian bernilai $> 0,05$ sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau perbedaan nilai varian residual pada model regresi penelitian setelah beberapa kali dilakukan pengujian.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi apakah pada model regresi penelitian yang digunakan terdapat gejala autokorelasi atau tidak. Hasil analisis uji autokorelasi dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Autokorelasi

Nilai Koefisien Durbin-Watson	Keterangan
1,770	Tidak terjadi gejala autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021 (Lampiran 5)

Berdasarkan pada tabel hasil uji autokorelasi, didapatkan nilai koefisien Durbin-Watson (DW) sebesar 1,770. Untuk nilai d_l diketahui sebesar 1,2305 sementara untuk nilai d_u sebesar 1,786. Nilai koefisien DW senilai $1,770 > d_l$ (1,2305) dan $< d_u$ (1,786) sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi atau kesalahan pengukuran data dalam periode waktu 1 ke periode waktu berikutnya secara berkelanjutan.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ditujukan untuk menganalisis besarnya nilai serta sifat pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linear berganda dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model Regresi	Nilai Koefisien Regresi (Standardized Coefficients Beta)
Variabel Independen:	
<i>Islamic Corporate Governance</i>	0,673
Penerbitan Surat Berharga Syariah	0,308
Ukuran Perusahaan	-0,334
Profitabilitas	0,017
<i>Leverage</i>	-0,463
Variabel Dependen:	
<i>Islamic Social Reporting</i>	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021 (Lampiran 6)

Berdasarkan pada tabel hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,673 X_1 + 0,638 X_2 - 0,334 X_3 + 0,017 X_4 - 0,463 X_5$$

Keterangan :

Y : *Islamic Social Reporting*

X₁ : *Islamic Corporate Governance*

X₂ : Penerbitan Surat Berharga Syariah

X₃ : Ukuran Perusahaan

X₄ : Profitabilitas

X₅ : *Leverage*

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi *Islamic corporate governance* sebesar 0,673 positif. Ini artinya sifat pengaruh yang diberikan *islamic corporate governance* terhadap *islamic social reporting* adalah positif sehingga semakin tinggi nilai *islamic corporate governance* berdampak terhadap peningkatan nilai *islamic social reporting*. Semakin rendah nilai *islamic corporate governance* berdampak terhadap penurunan nilai *islamic social reporting*.
2. Nilai koefisien regresi penerbitan surat berharga syariah sebesar 0,308 positif. Ini artinya sifat pengaruh yang diberikan penerbitan surat berharga syariah terhadap *islamic social reporting* adalah positif sehingga semakin tinggi jumlah penerbitan surat berharga syariah berdampak terhadap peningkatan nilai *islamic social reporting*. Semakin rendah jumlah penerbitan surat berharga syariah berdampak terhadap penurunan nilai *islamic social reporting*.
3. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,334 negatif. Ini artinya sifat pengaruh yang diberikan ukuran perusahaan terhadap *islamic social reporting* adalah negatif sehingga semakin tinggi nilai ukuran perusahaan berdampak terhadap penurunan nilai *islamic social reporting*. Semakin rendah nilai ukuran perusahaan berdampak terhadap peningkatan nilai *islamic social reporting*.
4. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,017 positif. Ini artinya sifat pengaruh yang diberikan profitabilitas terhadap *islamic social reporting* adalah positif sehingga semakin tinggi nilai profitabilitas berdampak

terhadap peningkatan nilai *islamic social reporting*. Semakin rendah nilai profitabilitas berdampak terhadap penurunan nilai *islamic social reporting*.

5. Nilai koefisien regresi *leverage* sebesar 0,463 negatif. Ini artinya sifat pengaruh yang diberikan *leverage* terhadap *islamic social reporting* adalah negatif sehingga semakin tinggi nilai *leverage* berdampak terhadap penurunan nilai *islamic social reporting*. Semakin rendah nilai *leverage* berdampak terhadap peningkatan nilai *islamic social reporting*.

4.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dimaksudkan untuk menganalisa apakah hipotesis yang diajukan di dalam penelitian terbukti diterima atau ditolak. Hasil analisis uji hipotesis dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

No	Hipotesis Penelitian	Nilai Koefisien Regresi	Nilai Signifikansi Uji t	Keterangan
1.	<i>Islamic corporate governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>islamic social reporting</i>	0,673	0,000	H1 Diterima
2.	Penerbitan surat berharga syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>islamic social reporting</i>	0,308	0,004	H2 Diterima
3.	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>islamic social reporting</i>	-0,334	0,045	H3 Ditolak
4.	Profitabilitas berpengaruh positif dan	0,017	0,883	H4 Ditolak

	signifikan terhadap <i>islamic social reporting</i>			
5.	<i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>islamic social reporting</i>	-0,463	0,007	H5 Diterima

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021 (Lampiran 6)

Berdasarkan pada tabel hasil uji hipotesis tersebut didapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai hasil pengujian hipotesis penelitian antara lain:

1. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Islamic Social Reporting*
 Nilai koefisien regresi *islamic corporate governance* sebesar 0,673 positif dengan nilai signifikansi uji t $0,000 < 0,05$. Ini artinya *islamic corporate governance* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *islamic social reporting* sehingga **hipotesis 1 penelitian diterima**.
2. Pengaruh Penerbitan Surat Berharga Syariah terhadap *Islamic Social Reporting*
 Nilai koefisien regresi penerbitan surat berharga syariah sebesar 0,308 positif dengan nilai signifikansi uji t $0,004 < 0,05$. Ini artinya penerbitan surat berharga syariah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *islamic social reporting* sehingga **hipotesis 2 penelitian diterima**.
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting*
 Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,334 negatif dengan nilai signifikansi uji t $0,045 < 0,05$. Ini artinya ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *islamic social reporting* sehingga **hipotesis 3 penelitian diterima**.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting*

Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,017 positif dengan nilai signifikansi uji t $0,883 > 0,05$. Ini artinya profitabilitas terbukti berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *islamic social reporting* sehingga **hipotesis 4 penelitian ditolak.**

5. Pengaruh *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting*

Nilai koefisien regresi *leverage* sebesar 0,463 negatif dengan nilai signifikansi uji t $0,007 < 0,05$. Ini artinya *leverage* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *islamic social reporting* sehingga hipotesis **5 penelitian diterima.**

4.6 Uji F

Uji F atau uji signifikansi simultan dimaksudkan untuk menganalisis apakah keseluruhan variabel independen penelitian mampu berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen penelitian. Hasil analisa uji F dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji F

Nilai Signifikansi Uji F	Keterangan
0,000	Keseluruhan variabel independen mampu berpengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021 (Lampiran 7)

Berdasarkan pada tabel hasil uji F didapatkan nilai signifikansi uji F model regresi sebesar 0,000. Ini artinya seluruh variabel independen penelitian terbukti mampu berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen berupa *islamic social reporting*.

4.7 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menganalisa seberapa tinggi kapabilitas variabel independen penelitian dalam menjelaskan serta memprediksi nilai variabel dependen. Hasil analisa uji koefisien determinasi dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Nilai <i>Adjusted R-Square</i>	Nilai <i>Adjusted R-Square</i> (%)
0,676	67,6 %

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021 (Lampiran 8)

Berdasarkan pada tabel hasil uji koefisiendeterminasi diketahui nilai *Adjusted R-Square* sebesar 67,6 %. Ini artinya kapabilitas variabel independen penelitian yang mencakup *islamic corporate governance*, penerbitan surat berharga syariah, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* mampu menjelaskan serta memprediksi variabel *islamic social reporting* sebesar 67,6 % sementara 32,4 % prosentase sisanya dijabarkan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian yang dilakukan.

4.8 Pembahasan Hasil Analisis Penelitian

4.8.1 Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Islamic Social Reporting*

Analisis uji hipotesis membuktikan bahwa *islamic corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *islamic social reporting* pada instansi perbankan syariah. Semakin tinggi nilai implementasi *islamic corporate governance* berdampak terhadap peningkatan nilai *islamic social*

reporting. Semakin rendah nilai implementasi *corporate governance* berdampak terhadap penurunan *islamic social reporting*. *Islamic corporate governance* yang merupakan tata cara pengelolaan instansi perbankan syariah dengan berdasarkan pada nilai-nilai syariat yang mencakup pelaporan kinerja yang lebih optimal, pelaporan nilai transaksi yang dilakukan instansi perbankan untuk dipastikan bahwa transaksi tersebut sesuai nilai syariat, pelaporan mengenai nilai *profit and loss sharing*, laporan manajemen serta pengelolaan karyawan sesuai aturan syarak, laporan realisasi nilai *company social responsibility* yang sesuai syariat serta pembiayaan terhadap zakat, infak dan *sadaqah* yang dilakukan dengan konsisten oleh pihak instansi perbankan syariah akan berdampak terhadap peningkatan nilai *islamic social reporting* atau nilai pelaporan nilai tanggung jawab sosial atas program-program sosial di masyarakat yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Dengan adanya realisasi *islamic corporate governance* dengan lebih maksimal akan berdampak terhadap nilai akuntabilitas serta transparansi pelaporan kinerja termasuk pelaporan *islamic company social responsibility* (ICSR) yang lebih tinggi dimana penjabaran ICSR ini tentu meningkatkan nilai *islamic social reporting* yang direalisasikan instansi perbankan syariah. Hasil analisis ini mendukung hasil analisis penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Endraswati (2015) dan Rosiana *et al* (2015) yang menyimpulkan bahwa *islamic corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap *islamic social reporting*. Namun hasil penelitian ini tidak searah dengan hasil penelitian terdahulu oleh Khasanah & Yulianto (2015) yang menyimpulkan bahwa *islamic corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *islamic social reporting*.

4.8.2 Pengaruh Penerbitan Surat Berharga Syariah terhadap *Islamic Social Reporting*

Analisa uji hipotesis membuktikan bahwa penerbitan surat berharga syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *islamic social reporting* pada instansi perbankan syariah. Semakin banyak jenis surat berharga syariah yang diterbitkan akan berdampak terhadap peningkatan nilai *islamic social reporting*. Demikian sebaliknya apabila penerbitan jenis surat berharga syariah semakin kecil maka berakibat pada penurunan nilai *islamic social reporting* yang diperoleh. Surat berharga syariah yang diterbitkan oleh instansi perbankan syariah mengindikasikan bahwa instansi tersebut mengedepankan prinsip syariah dalam melakukan kegiatan operasional serta transaksi pendanaan yang dilakukan. Jumlah penerbitan surat berharga syariah yang semakin banyak beserta jenis surat berharga yang beragam akan memberikan informasi lebih banyak kepada para investor dan masyarakat mengenai nilai tanggung jawab sosial islami (ISR) yang dilakukan instansi dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat sehingga nilai *islamic social reporting* yang diutarakan menjadi semakin tinggi.

Hasil analisis ini mendukung hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh Putri & Yuyetta (2014) serta Susanti & Nurhayati (2018) yang menyimpulkan bahwa penerbitan surat berharga syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai *islamic social reporting*. Namun hasil penelitian ini tidak searah dengan hasil penelitian terdahulu oleh Fadhila & Haryanti (2020) yang menyimpulkan bahwa penerbitan surat berharga syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap *islamic social reporting*.

4.8.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting*

Analisis uji hipotesis membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *islamic social reporting* pada instansi perbankan syariah. Semakin besar nilai ukuran perusahaan berdampak terhadap penurunan nilai *islamic social reporting*. Ini artinya semakin besar ukuran perusahaan akan berdampak terhadap peningkatan beragam asset yang dimiliki instansi guna menghasilkan nilai profit. Jumlah asset mencakup asset berwujud bangunan, alat maupun karyawan cenderung berdampak terhadap tingkat kesulitan implementasi pengawasan kinerja yang dilakukan serta peningkatan nilai kompleksitas dalam menyusun pelaporan kerja instansi termasuk pelaporan *islamic social reporting* yang dilakukan karena jumlah asset yang semakin banyak. Hal ini kemudian berdampak pada penurunan nilai *islamic social reporting* yang diperoleh perusahaan karena nilai kompleksitas pelaporan yang semakin tinggi. Demikian sebaliknya semakin rendah nilai ukuran perusahaan akan lebih memudahkan pihak manajerial dalam melakukan pengawasan serta pelaporan akuntansi dan kinerja termasuk pelaporan *islamic social reporting* sehingga nilai *islamic social reporting* menjadi semakin tinggi.

Hasil analisis penelitian ini tidak mendukung hasil analisis pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novrizal & Fitri (2016) serta Rosiana *et al*(2015)) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *islamic social reporting*. Namun hasil analisis penelitian ini tidak searah dengan hasil penelitian terdahulu oleh Prasetyoningrum (2019) yang

menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *islamic social reporting*.

4.8.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting*

Analisis uji hipotesis membuktikan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai *islamic social reporting* pada instansi perbankan syariah. Untuk nilai rata-rata ISR pada keseluruhan sampel adalah 90,87 yang berarti implementasi ISR tergolong sangat tinggi. Ini artinya perbankan dengan nilai profitabilitas yang tinggi maupun rendah cenderung menerapkan *islamic social responsibility* yang sesuai dengan aturan dan ketentuan yang diterapkan dewan pengawas syariah. Perbankan syariah dengan nilai profit tinggi atau rendah cenderung mengungkapkan *islamic social reporting* karena pengungkapan ISR merupakan bentuk komitmen sebagai tanggung jawab sosial islami yang dilakukan demi kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat muslim sehingga meskipun nilai profit yang diperoleh tinggi atau rendah pengungkapan ISR tetap harus dilakukan.

Hasil analisis penelitian ini mendukung hasil analisis pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosiana *et al* (2015) serta Suryadi dan Lestari (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *islamic social reporting*. Hasil analisis penelitian ini juga berbeda dengan hasil penelitian terdahulu oleh Anggraini & Wulan (2015) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *islamic social reporting*.

4.8.5 Pengaruh *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting*

Analisis uji hipotesis membuktikan bahwa *leverage* terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap *islamic social reporting* pada instansi perbankan syariah. Nilai *leverage* yang semakin tinggi akan berdampak terhadap penurunan nilai *islamic social reporting* sementara nilai *leverage* yang semakin rendah berdampak terhadap peningkatan nilai *islamic social reporting*. Adanya nilai *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa instansi perbankan syariah memiliki nilai utang yang tinggi dalam memenuhi kegiatan operasionalnya sehingga nilai pendapatan yang diperoleh instansi lebih dominan untuk melunasi nilai hutang sehingga mengurangi nilai anggaran pada kepentingan lain termasuk peningkatan nilai anggaran realisasi *corporate social responsibility* yang dilakukan dimana hal tersebut berdampak penurunan nilai *islamic social reporting* yang diungkapkan.

Selain itu dalam rangka menjaga nilai kepercayaan para investor dan masyarakat pihak manajerial instansi perbankan syariah yang mengetahui bahwa instansinya memiliki nilai *leverage* atau modal utang yang tinggi menjadi lebih cenderung untuk mengurangi nilai pelaporan keuangan instansi yang diutarakan guna menghindari munculnya ketidakpercayaan investor dan masyarakat terhadap kinerja perbankan dikarenakan nilai hutang yang tinggi sering menjadi indikasi bahwa kinerja perbankan syariah kurang baik. Hal ini tentu kemudian berdampak terhadap penurunan nilai *islamic social reporting* yang dijabarkan pihak instansi perbankan syariah.

Hasil analisis penelitian ini mendukung hasil analisis pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elendri (2017) dan Ramadhani *et al* (2016) yang menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *islamic social reporting*. Namun hasil analisis penelitian ini berbeda dengan hasil analisis terdahulu oleh Astuti (2014) yang menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *islamic social reporting*.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berpedoman pada hasil analisis dan pembahasan hipotesis, diperoleh beberapa kesimpulan ilmiah antara lain:

1. *Islamic corporate governance* terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai *islamic social reporting*. Dengan adanya penerapan *islamic corporate governance* yang optimal akan mendorong pihak-pihak instansi perbankan untuk semakin banyak melakukan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan prinsip islami sehingga berdampak pada peningkatan nilai *islamic social reporting* yang lebih tinggi.
2. Penerbitan surat berharga syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *islamic social reporting* pada instansi perbankan syariah. Jumlah penerbitan surat berharga syariah yang semakin banyak memberikan implikasi peningkatan tanggung jawab kepada *stakeholders* sehingga nilai ISR semakin meningkat.
3. Ukuran perusahaan terbukti memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *islamic social reporting* instansi perbankan syariah. Ukuran perusahaan yang tinggi berdampak pada semakin banyaknya nilai asset, karyawan serta aliran finansial instansi yang semakin kompleks untuk dilakukan pengawasan secara maksimal. Hal ini

kemudian berdampak pada penurunan nilai *islamic social reporting* yang diperoleh perusahaan karena nilai kompleksitas pelaporan yang semakin tinggi.

4. Profitabilitas terbukti berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *islamic social reporting* instansi perbankan syariah. Perbankan syariah dengan nilai profit tinggi atau rendah cenderung mengungkapkan *islamic social reporting* karena pengungkapan ISR kerana hal ini merupakan bentuk komitmen tanggung jawab sosial islami yang dilakukan demi kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat muslim sehingga meskipun nilai profit yang diperoleh tinggi atau rendah # pengungkapan ISR perbankan syariah tetap.
5. *Leverage* terbukti memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *islamic social reporting* instansi perbankan syariah. Dengan adanya Adanya nilai *leverage* yang tinggi berdampak terhadap terganggunya kestabilan finansial sehingga perbankan syariah lebih fokus melunasi nilai hutang dengan mengurangi nilai anggaran *islamic social reporting*.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan terkait hasil penelitian ini antara lain:

1. Implementasi *islamic corporate governance* yang semakin tinggi dapat mendukung nilai *islamic social reporting*. Oleh karena itu sebaiknya pihak instansi perbankan syariah mampu menjaga konsistensi dari

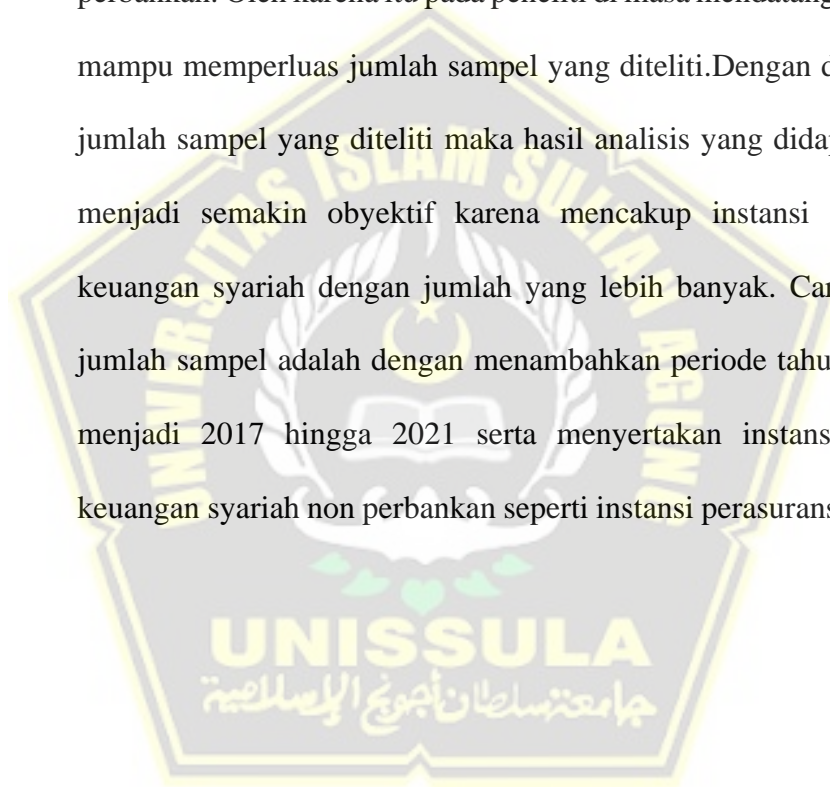
islamic corporate governance yang diterapkan guna menghasilkan nilai *islamic social reporting* yang semakin tinggi.

2. Penerbitan surat berharga syariah mampu mendorong nilai *islamic social reporting*. Maka dari itu sebaiknya pihak instansi syariah harus mampu menstabilkan nilai peredaran surat berharga syariah secara berkelanjutan mencakup saham syariah, sukuk dan reksa dana syariah sehingga nilai ISR yang diungkapkan menjadi lebih terjaga.
3. Ukuran perusahaan dan *leverage* memberikan dampak negatif terhadap *islamic social reporting* (ISR) yang diperoleh. Maka dari itu sebaiknya pihak instansi melakukan evaluasi kembali terkait asset-asset perusahaan yang dimiliki untuk mengetahui apakah asset tersebut masih mampu menghasilkan nilai profit atau justru menambah beban. Hal ini dilakukan guna menstabilkan ukuran perusahaan agar tidak terlalu tinggi sehingga implementasi pengawasan kinerja dan pelaporan menjadi lebih mudah untuk dilakukan secara maksimal dimana hal ini akan berdampak terhadap peningkatan nilai ISR. Selain itu dalam hal *leverage* sebaiknya pihak instansi mengurangi penggunaan modal utang (*leverage*) dan mengoptimalkan penggunaan modal sendiri sehingga nilai pengungkapan ISR kepada investor dan masyarakat menjadi semakin optimal.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Agenda Penelitian Mendatang

Hasil analisis penelitian ini tentu memiliki beberapa kekurangan antara lain:

1. Disarankan penelitian selanjutnya dilakukan pada institusi syariah non perbankan untuk menambah referensi penelitian dalam bidang ISR. Jumlah sampel penelitian sebatas pada 10 instansi perbankan syariah dan tidak mencakup instansi keuangan syariah lain di luar perbankan. Oleh karena itu pada peneliti di masa mendatang diharapkan mampu memperluas jumlah sampel yang diteliti. Dengan diperluasnya jumlah sampel yang diteliti maka hasil analisis yang didapatkan akan menjadi semakin obyektif karena mencakup instansi pengelolaan keuangan syariah dengan jumlah yang lebih banyak. Cara perluasan jumlah sampel adalah dengan menambahkan periode tahun penelitian menjadi 2017 hingga 2021 serta menyertakan instansi pengelola keuangan syariah non perbankan seperti instansi perasuransian syariah.



DAFTAR PUSTAKA

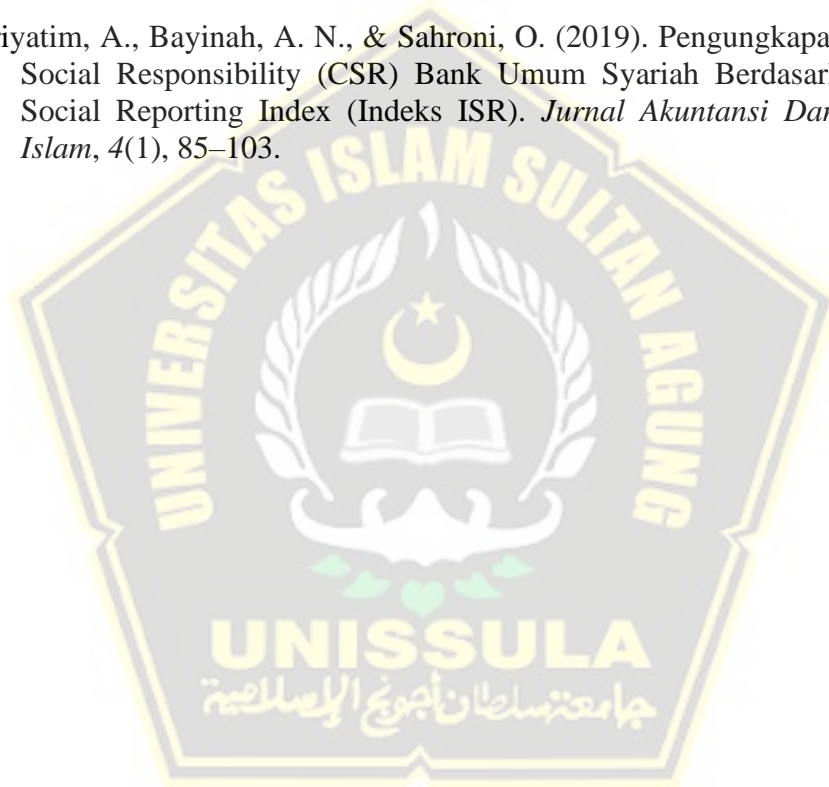
- Affandi, H., & Nursita, M. (2019). Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII. *Majalah Ilmiah BIJAK*, 16(1), 1–11.
- Alfianita, W., Suhendro, & Wijayanti, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Ekonomi Paradigma*, 19(2), 67–75.
- Anggraini, A., & Wulan, M. (2015). Faktor Financial-Non Financial Dan Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 2(2), 161–184.
- Astuti, T. P. (2014). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Syariah di Indonesia. *Manajemen UMS*, 2(14), 1–15.
- Cahyarini, I. (2017). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Studi Empiris Pada Perusahaan Merger Dan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014) the Difference Analysis of Financial Performance Befo. *Jurnal Profita*, 7, 2–14.
- Choirunnisak, C. (2019). Saham Syariah; Teori Dan Implementasi. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 4(2), 67–82.
- Citravury, D., Mulyati, S., & Ichi, I. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Dan Penerbitan Sukuk Terhadap Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Tahun 2010-2012. *TSARWATICA (Islamic Economic, Accounting, and Management Journal)*, 1(01), 76–101.
- Elendri, G. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan ISR (Islamic Social Reporting) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Manajemen UII*, 2(11), 109.
- Endraswati, H. (2015). Konsep Awal Islamic Corporate Governance: Peluang Penelitian yang Akan Datang. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 89. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v6i2.89-108>
- Esterlina, P., & Firdausi, N. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi. *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 47(2), 39–48.

- Fadhila, A. H., & Haryanti, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Islamic Governance Score, Dan Ukuran Bank Terhadap Pengungkapan Islamic Sosial Reporting (Isr) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Malia (Terakreditasi)*, 11(2), 187–206.
- Febriana, E., Djumahir, & Djawahir, A. H. (2016). Kepemilikan Saham Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada 2011-2013). *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 21(2), 1–16.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, I. H., & Kholish, A. (2018). Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Perpajakan Indonesia*, 6(2), 107–119.
- Hartawati, E., Sulindawati, N. L. G. E., & Kurniawan, P. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kinerja Sosial, Kinerja Lingkungan Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode Tahun 2014-2016. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi SI)*, 8(2), 1–12.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Center For Academic Publishing Services.
- Hidayah, K., & Wulandari, W. M. (2017). Determinan Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2012-2015. *IKONOMIKA: Journal of Islamic Economics and Business*, 2(2), 213–238.
- Himmah, E. F., & Sedianingsih, S. (2018). Determinant of Capital Structure on Multinationality Company in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 15(2), 1.
- Khasanah, Z., & Yulianto, A. (2015). Islamic Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah. *Accounting Analysis Journal*, 4(4), 1–10.
- Kurniawati, M., & Yaya, R. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(2), 168–171.
- Marharani, A. K., & Yulianto, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1–8.

- Mukhibad, H. (2018). Peran dewan pengawas syariah dalam pengungkapan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 299–311.
- Nadlifiyah, N. F., & Laila, N. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(1), 44–61.
- Novrizal, M. F., & Fitri, M. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2012- 2015 dengan Menggunakan Islamic Social Reporting (ISR) Index sebagai Tolok Ukur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), 177–189.
- Nugraheni, P., & Wijayanti, R. (2017). Analysis of Factors Affecting The Disclosure of Islamic Social Reporting (Empirical Studies on The Shariah Compliant Companies in The Sharia Securities List). *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 20(1), 103.
- Pontoh, N., Pelleng, F. A., & Mukuan, D. D. (2016). Analisis Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil V Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(4), 1–10.
- Pramiana, O., & Anisah, N. (2018). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 169–182.
- Prasetyoningrum, A. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 147.
- Purnamawati, I. (2015). Perbandingan Sukuk Dan Obligasi (Telaah Dari Perspektif Keuangan Dan Akuntansi). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 11(1), 62.
- Putri, T. K., & Yuyetta, E. N. A. (2014). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ISLAMIC SOCIAL REPORTING PERUSAHAAN-PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) TAHUN 2011-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–9.
- RAHMADANI, W. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Pada Perusahaan Yang Terdaftar*
- Ramadhani, F., Desmiyawati, & Kurnia, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014). *JOM Fekon*, 3(1), 2487–2500.

- Rimayanti, & Jubaedah, S. (2017). Determinan pengungkapan islamic social reporting pada perusahaan indeks saham syariah indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2), 148–160.
- Rini, N. (2018). Implementasi Islamic Corporate Governance (ICG) pada Perbankan Syariah di Indonesia. *The International Journal Of Applied Business Tijab*, 2(April), 29–38.
- Rizfani, K. N., & Lubis, D. (2018). Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index Disclosure of Islamic Social Reporting among Companies in Jakarta Islamic Index. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 6(2), 103–116. <https://doi.org/10.29244/jam.6.2.103-116>
- Rosiana, R., Arifin, B., & Hamdani, M. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2012). *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 87–104.
- Rosyandy, E. T. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan Merger dan Akuisisi tahun 2013 di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Teknologi*, 1(1), 69–73.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH*, 2(2), 1–17.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV ALFABETA.
- Sumardi, & Zulpahmi. (2018). Peran Baitul Maal Tanwil Husnanyain terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Al-Urban*, 2(1), 32–42. <https://doi.org/10.22236/alurban>
- Susanti, E., & Nurhayati, P. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014-2016. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 3(2), 1–9.
- Tarigan, L. B. (2016). Manajemen Keuangan ISR. *JOMFekom*, 4(1), 1960–1970.
- Trisnawati, R. (2012). Pengukuran tanggung jawab sosial perusahaan perbankan syariah di indonesia. *Jaai*, 16, 103–121.

- Umiyati, & Baiquni, M. D. (2018). Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(April), 85–104.
- Widiawati, S., & Raharja, S. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan - Perusahaan Yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(2), 1–15.
- Widiyanti, N. W., & Hasanah, N. tyas. (2015). Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2011-2015). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(2), 239–264.
- Zanariyatim, A., Bayinah, A. N., & Sahroni, O. (2019). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Umum Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(1), 85–103.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data

Data Sampel Perbankan Syariah

No	Tahun	Nama Perbankan
1	2017	PT. Bank BRI Syariah
2	2018	PT. Bank BRI Syariah
3	2019	PT. Bank BRI Syariah
4	2020	PT. Bank BRI Syariah
5	2017	PT. Bank Muamalat Syariah
6	2018	PT. Bank Muamalat Syariah
7	2019	PT. Bank Muamalat Syariah
8	2020	PT. Bank Muamalat Syariah
9	2017	PT. BCA Syariah
10	2018	PT. BCA Syariah
11	2019	PT. BCA Syariah
12	2020	PT. BCA Syariah
13	2017	PT. BNI Syariah
14	2018	PT. BNI Syariah
15	2019	PT. BNI Syariah
16	2020	PT. BNI Syariah
17	2017	PT. Bank Syariah Mandiri
18	2018	PT. Bank Syariah Mandiri
19	2019	PT. Bank Syariah Mandiri
20	2020	PT. Bank Syariah Mandiri
21	2017	PT. Bank Syariah Bukopin
22	2018	PT. Bank Syariah Bukopin
23	2019	PT. Bank Syariah Bukopin
24	2020	PT. Bank Syariah Bukopin
25	2017	PT. Bank Victoria syariah
26	2018	PT. Bank Victoria syariah
27	2019	PT. Bank Victoria syariah
28	2020	PT. Bank Victoria syariah
29	2017	PT. Bank Jabar Banten Syariah
30	2018	PT. Bank Jabar Banten Syariah
31	2019	PT. Bank Jabar Banten Syariah
32	2020	PT. Bank Jabar Banten Syariah
33	2017	PT. Bank Panin Dubai Syariah
34	2018	PT. Bank Panin Dubai Syariah

35	2019	PT. Bank Panin Dubai Syariah
36	2020	PT. Bank Panin Dubai Syariah
37	2017	PT.Bank BTPN Syariah
38	2018	PT.Bank BTPN Syariah
39	2019	PT.Bank BTPN Syariah
40	2020	PT.Bank BTPN Syariah

ICG (%)	(Satuan)	(Ln Total Asset)	ROA (%)	DER (Kali)	Indeks ISR (%)
Islamic Corporate Governance	Penerbitan Surat Berharga Syariah	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Leverage	Islamic Social Reporting
76.00	3	10.36	1.15	3.50	86.05
80.00	3	10.54	1.80	2.17	88.37
84.00	3	9.67	2.77	2.33	90.70
92.00	3	10.98	3.81	3.21	93.02
88.00	2	3.12	0.50	10.13	90.70
84.00	3	4.05	0.17	13.59	88.37
80.00	3	3.92	0.13	11.84	86.05
80.00	3	3.91	0.03	11.92	86.05
84.00	2	8.69	1.00	6.13	90.70
92.00	3	8.86	0.80	4.60	93.02
96.00	3	9.06	1.00	2.71	95.35
88.00	3	9.18	1.10	2.53	93.02
92.00	1	10.46	1.37	1.74	97.67
92.00	3	10.62	1.27	2.31	97.67
92.00	3	10.82	1.43	2.76	97.67
96.00	3	10.92	1.33	3.16	97.67
92.00	2	11.38	1.52	1.85	95.35
88.00	3	11.50	-0.03	1.80	88.37
84.00	3	11.63	0.56	2.06	86.05
92.00	3	11.71	0.89	1.95	90.70
88.00	1	8.88	0.69	1.74	86.05
80.00	2	8.75	0.27	1.44	83.72
84.00	3	8.82	0.79	1.54	93.02
88.00	2	8.56	0.84	2.79	95.35
84.00	1	7.60	2.87	6.59	81.40
88.00	2	7.66	-1.87	6.30	83.72
92.00	2	7.72	-2.36	5.39	88.37
96.00	2	7.74	0.16	5.05	93.02
96.00	2	8.95	0.91	2.78	95.35
80.00	2	8.82	0.72	6.07	88.37
92.00	3	8.95	0.25	3.10	93.02

96.00	3	9.09	0.41	6.56	97.67
80.00	1	9.06	1.03	3.05	81.40
84.00	3	9.08	1.99	4.26	86.05
88.00	3	9.32	1.14	5.57	88.37
92.00	3	9.33	0.06	2.63	95.35
84.00	2	9.12	11.20	3.06	88.37
88.00	2	9.40	12.40	1.77	90.70
92.00	3	9.64	13.58	0.45	95.35
96.00	3	9.71	7.16	0.45	97.67

Transformasi Pangkat 2 (Kuadrat)					
ICG (%)	PSBS (Satuan)	(Ln Total Asset)	ROA (%)	DER (Kali)	Indeks ISR (%)
Islamic Corporate Governance	Penerbitan Surat Berharga Syariah	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Leverage	Islamic Social Reporting
5776.00	9.00	107.31	1.15	12.22	7404.00
6400.00	9.00	111.16	2.08	4.70	7809.63
7056.00	9.00	93.54	3.77	5.45	8226.07
8464.00	9.00	120.60	3.91	10.30	8653.33
7744.00	4.00	9.75	0.50	102.55	8226.07
7056.00	9.00	16.38	0.47	184.73	7809.63
6400.00	9.00	15.39	0.13	140.21	7404.00
6400.00	9.00	15.26	0.13	142.02	7404.00
7056.00	4.00	75.57	1.20	37.62	8226.07
8464.00	9.00	78.55	1.80	21.17	8653.33
9216.00	9.00	82.15	2.00	7.34	9091.40
7744.00	9.00	84.31	1.10	6.41	8653.33
8464.00	1.00	109.37	2.37	3.02	9540.29
8464.00	9.00	112.84	2.37	5.32	9540.29
8464.00	9.00	117.06	2.33	7.62	9540.29
9216.00	9.00	119.14	2.33	9.99	9540.29
8464.00	4.00	129.60	1.52	3.41	9091.40
7744.00	9.00	132.16	1.30	3.24	7809.63
7056.00	9.00	135.23	1.06	4.25	7404.00
8464.00	9.00	137.22	1.89	3.82	8226.07
7744.00	1.00	78.80	0.69	3.03	7404.00
6400.00	4.00	76.61	0.27	2.08	7009.19
7056.00	9.00	77.72	1.79	2.38	8653.33
7744.00	4.00	73.29	2.84	7.79	9091.40
7056.00	1.00	57.80	1.87	43.45	6625.20
7744.00	4.00	58.71	2.57	39.69	7009.19
8464.00	4.00	59.66	4.36	29.02	7809.63
9216.00	4.00	59.89	5.16	25.50	8653.33

9216.00	4.00	80.12	6.91	7.73	9091.40
6400.00	4.00	77.72	2.72	36.81	7809.63
8464.00	9.00	80.14	3.25	9.61	8653.33
9216.00	9.00	82.67	4.41	43.08	9540.29
6400.00	1.00	82.14	1.03	9.28	6625.20
7056.00	9.00	82.43	1.99	18.12	7404.00
7744.00	9.00	86.82	2.14	31.04	7809.63
8464.00	9.00	87.10	12.06	6.90	9091.40
7056.00	4.00	83.21	11.20	9.37	7809.63
7744.00	4.00	88.28	12.40	3.14	8226.07
8464.00	9.00	92.95	13.58	0.20	9091.40
9216.00	9.00	94.23	17.16	0.20	9540.29

Transformasi Logaritma (LOG)					
ICG (%)	PSBS (Satuan)	(Ln Total Asset)	ROA (%)	DER (Kali)	Indeks ISR (%)
Islamic Corporate Governance	Penerbitan Surat Berharga Syariah	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Leverage	Islamic Social Reporting
3.76	1.15	2.05	0.79	1.24	3.87
3.81	1.15	2.07	0.85	0.99	3.89
3.85	1.15	1.99	0.94	1.02	3.92
3.93	1.15	2.10	0.95	1.18	3.94
3.89	0.95	1.17	0.74	2.03	3.92
3.85	1.15	1.33	0.74	2.28	3.89
3.81	1.15	1.31	0.71	2.16	3.87
3.81	1.15	1.31	0.71	2.17	3.87
3.85	0.95	1.91	0.79	1.63	3.92
3.93	1.15	1.92	0.83	1.42	3.94
3.96	1.15	1.94	0.85	1.09	3.96
3.89	1.15	1.95	0.79	1.06	3.94
3.93	0.78	2.06	0.87	0.90	3.98
3.93	1.15	2.07	0.87	1.01	3.98
3.93	1.15	2.09	0.87	1.10	3.98
3.96	1.15	2.09	0.87	1.18	3.98
3.93	0.95	2.13	0.81	0.92	3.96
3.89	1.15	2.14	0.80	0.92	3.89
3.85	1.15	2.15	0.78	0.97	3.87
3.93	1.15	2.15	0.84	0.95	3.92
3.89	0.78	1.92	0.76	0.90	3.87
3.81	0.95	1.91	0.72	0.85	3.85
3.85	1.15	1.92	0.83	0.87	3.94
3.89	0.95	1.89	0.89	1.11	3.96

3.85	0.78	1.80	0.84	1.69	3.82
3.89	0.95	1.80	0.88	1.65	3.85
3.93	0.95	1.81	0.97	1.53	3.89
3.96	0.95	1.81	1.01	1.48	3.94
3.96	0.95	1.93	1.08	1.10	3.96
3.81	0.95	1.92	0.89	1.62	3.89
3.93	1.15	1.93	0.92	1.16	3.94
3.96	1.15	1.94	0.97	1.68	3.98
3.81	0.78	1.94	0.78	1.15	3.82
3.85	1.15	1.94	0.84	1.36	3.87
3.89	1.15	1.96	0.85	1.56	3.89
3.93	1.15	1.96	1.23	1.08	3.96
3.85	0.95	1.95	1.21	1.16	3.89
3.89	0.95	1.97	1.24	0.91	3.92
3.93	1.15	1.99	1.27	0.72	3.96
3.96	1.15	2.00	1.35	0.72	3.98

Transformasi Akar (SQRT)					
ICG (%)	PSBS (Satuan)	(Ln Total Asset)	ROA (%)	DER (Kali)	Indeks ISR (%)
Islamic Corporate Governance	Penerbitan Surat Berharga Syariah	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Leverage	Islamic Social Reporting
1.94	1.07	1.43	0.89	1.11	1.97
1.95	1.07	1.44	0.92	0.99	1.97
1.96	1.07	1.41	0.97	0.82	1.98
1.98	1.07	1.45	0.97	1.09	1.98
1.97	0.98	1.08	0.86	1.43	1.98
1.96	1.07	1.15	0.86	1.51	1.97
1.95	1.07	1.14	0.84	1.47	1.97
1.95	1.07	1.14	0.84	1.47	1.97
1.96	0.98	1.38	0.89	0.98	1.98
1.98	1.07	1.39	0.91	1.19	1.98
1.99	1.07	1.39	0.92	1.04	1.99
1.97	1.07	1.40	0.89	1.03	1.98
1.98	0.88	1.43	0.93	0.95	1.99
1.98	1.07	1.44	0.93	1.01	1.99
1.98	1.07	1.44	0.93	1.05	1.99
1.99	1.07	1.45	0.93	1.08	1.99
1.98	0.98	1.46	0.90	0.96	1.99
1.97	1.07	1.46	0.89	0.96	1.97
1.96	1.07	1.47	0.88	0.98	1.97
1.98	1.07	1.47	0.92	0.97	1.98

1.97	0.88	1.39	0.87	0.95	1.97
1.95	0.98	1.38	0.85	0.92	1.96
1.96	1.07	1.38	0.91	0.93	1.98
1.97	0.98	1.38	0.95	1.05	1.99
1.96	0.88	1.34	0.91	1.30	1.95
1.97	0.98	1.34	0.94	1.28	1.96
1.98	0.98	1.35	0.99	1.24	1.97
1.99	0.98	1.35	1.00	1.22	1.98
1.99	0.98	1.39	1.04	1.05	1.99
1.95	0.98	1.38	0.94	1.27	1.97
1.98	1.07	1.39	0.96	1.08	1.98
1.99	1.07	1.39	0.99	1.30	1.99
1.95	0.88	1.39	0.88	1.07	1.95
1.96	1.07	1.39	0.92	1.17	1.97
1.97	1.07	1.40	0.92	1.25	1.97
1.98	1.07	1.40	1.11	1.04	1.99
1.96	0.98	1.39	1.10	1.08	1.97
1.97	0.98	1.40	1.11	0.95	1.98
1.98	1.07	1.41	1.13	0.85	1.99
1.99	1.07	1.41	1.16	0.85	1.99

Lampiran 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00631575
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.465
Asymp. Sig. (2-tailed)		.982

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 3 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.954	.169		5.662	.000		
Islamic Corporate Governance	.535	.091	.673	5.891	.000	.731	1.369
Penerbitan Surat Berharga Syariah	.054	.017	.308	3.127	.004	.981	1.020
Ukuran Perusahaan	-.041	.020	-.334	-2.083	.045	.371	2.696
Profitabilitas	.002	.016	.017	.149	.883	.694	1.441
Leverage	-.029	.010	-.463	-2.867	.007	.366	2.733

a. Dependent Variable: Islamic Social Reporting

Lampiran 4 Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.495E-16	.000		1.981	.056
Islamic Corporate Governance	-3.794E-18	.000	-.006	-.031	.975
Penerbitan Surat Berharga Syariah	1.070E-19	.000	.001	.005	.996
Ukuran Perusahaan	6.555E-19	.000	.007	.025	.980
Profitabilitas	3.411E-19	.000	.003	.016	.987
Leverage	6.157E-19	.000	.013	.045	.964

a. Dependent Variable: Abs_RES1

Lampiran 5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.822 ^a	.676	.628	.00676	1.770

a. Predictors: (Constant), Leverage, Penerbitan Surat Berharga Syariah, Islamic Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Islamic Social Reporting

Dl= 1,2305

Du= 1,7859

Lampiran 6 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.954	.169		5.662	.000
	Islamic Corporate Governance	.535	.091	.673	5.891	.000
	Penerbitan Surat Berharga Syariah	.054	.017	.308	3.127	.004
	Ukuran Perusahaan	-.041	.020	-.334	-2.083	.045
	Profitabilitas	.002	.016	.017	.149	.883
	Leverage	-.029	.010	-.463	-2.867	.007

a. Dependent Variable: Islamic Social Reporting

Lampiran 7 Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	5	.001	14.171	.000 ^a
	Residual	.002	34	.000		
	Total	.005	39			

a. Predictors: (Constant), Leverage, Penerbitan Surat Berharga Syariah, Islamic Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Islamic Social Reporting

Lampiran 8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.822 ^a	.676	.628	.00676

a. Predictors: (Constant), Leverage, Penerbitan Surat Berharga Syariah, Islamic Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

